

IMPLEMENTASI PROGRAM *ISLAMIC BOARDING SCHOOL* PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII *TAHFIDZ TAKHASSUS* DI MTS NEGERI 1 TEGAL

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam dalam Ilmu
Pendidikan Agama Islam



Oleh:
Isna Rahmah Sabila
NIM: 2103016165

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Isna Rahmah Sabila

NIM : 2103016165

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Strata 1

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

“IMPLEMENTASI PROGRAM *ISLAMIC BOARDING SCHOOL* PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII *TAHFIDZ TAKHASSUS* DI MTS NEGERI 1 TEGAL”

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 20 Maret 2025

Pembuat Pernyataan,



Isna Rahmah Sabila

NIM: 2103016165

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fik.walisongo.ac.id>

PENGESAHAN

Naskah tugas akhir berikut ini:

Judul : Implementasi Program *Islamic Boarding School* Pada Peserta Didik Kelas
VIII *Tahfidz Takhassus* di MTs Negeri 1 Tegal
Nama : Isna Rahmah Sabila
NIM : 2103016165
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : S.1

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 15 April 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang/Penguji,

Sekretaris Sidang/Penguji,

Dr. Kang Kunaepi, M.Ag.
NIP: 197712262005011009

Amalia Fajriyyatin Najichah, M.Pd.
NIP: 199112112020122012

Penguji Utama I,

Penguji Utama II,

Dr. Nasirudin, M.Ag.
NIP: 196910121996031002



Dwi Yunitasari, M.Si.
NIP: 198806192019032016

Pembimbing,

Dr. Hj. Nur Asiyah, M.Si.
NIP: 197109261998032002

NOTA DINAS

Semarang, 20 Maaret 2025

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan
bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul	: IMPLEMENTASI PROGRAM ISLAMIC BOARDING SCHOOL PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII TAHFIDZ TAKHASSUS DI MTS NEGERI 1 TEGAL
Nama	: Isna Rahmah Sabila
NIM	: 2103016165
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Progam Studi	: S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat
diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN
Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Pembimbing,



Dr. Hj. Nur Asiyah, M.S.I.
NIP. 197109261998032002

ABSTRAK

Judul : Implementasi Program *Islamic Boarding School* Pada Peserta Didik Kelas VIII *Tahfidz Takhassus* di MTs Negeri 1 Tegal

Penulis : Isna Rahmah Sabila

NIM : 2103016165

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Program *Islamic Boarding School* (IBS) pada peserta didik kelas VIII *Tahfidz Takhassus* di MTs Negeri 1 Tegal. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program IBS meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Perencanaan mencakup sistem asrama yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, kurikulum berbasis pesantren, serta penekanan pada sanad hafalan. Pelaksanaan pembelajaran tahfidz dimulai dari tahsin, setoran hafalan dengan metode *sorogan*, *muraja'ah*, *ziyadah* serta pengajian kitab kuning menggunakan metode *bandongan*. Penilaian dilakukan secara berkala melalui setoran harian, ujian lisan dan tulis, serta Ujian Kompetensi Tahfidz (UKT). Penilaian akhir tahun memastikan pencapaian target hafalan enam juz dalam tiga tahun. Dengan sistem integratif dan terstruktur, program IBS di MTs Negeri 1 Tegal dapat dijadikan model ideal dan rujukan teoritis bagi lembaga pendidikan lain yang ingin mengembangkan sistem pendidikan berbasis pesantren yang relevan dengan tantangan zaman.

Kata Kunci: *Islamic Boarding School*, *Tahfidz Takhassus*, pelaksanaan Program.

TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi huruf huruf Arab- Latin dalam disertai ini berpedoman pada SKB Materi Agama dan Materi Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor : 158/ 1987 dan Nomor 0543b/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṡ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	’
ص	ṡ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = ***أُو***

ai = ***أَي***

iy = ***أَي***

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb,

Puji dan Syukur kami panjatkan kehadiran Allah Swt. yang senantiasa telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Program *Islamic Boarding School* Pada Peserta Didik Kelas VIII *Tahfidz Takhasus* di MTs Negeri 1 Tegal .” Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Baginda Rasulullah SAW yang dinantikan syafaatnya di hari akhir. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan program pendidikan strata satu (S1) di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bimbingan, serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Nizar, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan dalam mendukung kelancaran studi penulis.
2. Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag., Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, atas bimbingan, arahan, dan kebijakan yang mendukung proses penyusunan skripsi ini.
3. Dr. Fihris, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, atas kepemimpinan dan arahannya selama masa studi.
4. Ibu Dr. Hj. Nur Asiyah, M.S.I., selaku dosen pembimbing tercinta, atas bimbingan, ilmu, serta masukan berharga yang telah memberikan arahan dan penyempurnaan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo, atas dedikasi dan ilmu yang telah diberikan selama masa perkuliahan, yang menjadi fondasi berharga dalam perjalanan akademik penulis
6. Kedua orang tua penulis, Bapak Drs. H. Ahmadun M.S.I., dan Ibu Hj. Faiqoh S.Ag, M.H., yang senantiasa memberikan doa, restu, kasih sayang, serta dukungan moral dan materi. Terimakasih atas pengorbanan dan dukungan yang menjadi sumber kekuatan terhebat di setiap langkah dalam proses hidup penulis.
7. Keluarga tercinta, Abah, Mama, Mas Fatkhur, Ananda, dan Fawaz yang senantiasa menjadi sumber motivasi dalam setiap fase kehidupan penulis. Terkhusus kepada Abah yang secara intensif memberi kontribusi dalam penulisan skripsi ini dengan selalu membimbing mulai dari penulisan judul hingga proses penelitian. Terimakasih sudah memberi dukungan dan kontribusi maksimal untuk penulis.
8. Segenap guru dan staf karyawan MTs Negeri 1 Tegal, atas kesempatan dan izin penelitian serta bimbingan yang sangat berarti dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan PAI E angkatan 2021, yang telah menjadi bagian dari perjalanan akademik penulis. Terkhusus kepada teman-teman dari grup Supermine yang menjadi teman dekat penulis di kelas. Terima kasih atas segala pelajaran berharga selama di masa perkuliahan.
10. Teman-teman KKN Moderasi Beragama Posko 11 Desa Kandri yang telah mengisi dan menambah warna baru di akhir masa perjuangan studi penulis. Terima kasih atas kesan baik yang tidak terlupakan.
11. Teman-teman baik penulis yaitu Husna, Mahira, Frida, Khofi, Farrah Aizza Jundana Rosyadi, Rifda, Reva, Risa, Aida dan Resti yang cukup membantu dalam masa-masa sulit penulis selama perkuliahan dan akhir

masa perjuangan studi penulis. Semoga senantiasa diberi kemudahan dalam hidup.

12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan bantuan, doa, dan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga segala kebaikan yang diberikan mendapat balasan terbaik dari Allah SWT.

Jazakumullah akhsanal jaza'. Akhirnya karya ini penulis suguhkan kepada segenap pembaca. Semoga karya ini bermanfaat dan mendapat ridha Allah SWT. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Penulis,

A handwritten signature in black ink, featuring a large, stylized initial 'S' and a smaller 'I' with a smiley face above it. The signature is written in a cursive, flowing style.

Isna Rahmah Sabila

NIM: 2103016165

MOTO

“Ilmu tanpa amal bagaikan pohon tanpa buah.”

Imam Al-Ghazali

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS.....	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
MOTO.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	6
BAB II.....	8
LANDASAN TEORI	8
A. Deskripsi Teori	8
B. Kajian Pustaka Relevan	18
C. Kerangka Berpikir.....	29
BAB III.....	31
METODE PENELITIAN	31
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	32
C. Fokus Penelitian.....	32

D.	Sumber Data	33
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	33
F.	Uji Keabsahan Data	37
G.	Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV		45
DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....		45
A.	Deskripsi Data.....	45
1.	Sejarah Singkat MTs Negeri 1 Tegal	45
2.	Visi dan Misi MTs Negeri 1 Tegal	47
3.	Letak Georafis Madrasah.....	48
4.	Profil Madrasah	48
5.	Program Unggulan <i>Islamic Boarding School</i> MTs Negeri 1 Tegal.....	49
6.	Struktur Program Unggulan <i>Tahfidz Takhassus</i> ..	51
7.	Kelas <i>Tahfidz Takhassus</i> MTs Negeri 1 Tegal	51
8.	Program Kerja Program Unggulan Tahfidz Takhassus.....	52
9.	Program <i>Islamic Boarding School</i>	54
B.	Implementasi Program <i>Islamic Boarding School</i> Pada Peserta Didik Kelas VIII <i>Tahfidz Takhassus</i> MTs Negeri 1 Tegal	56
C.	Analisis Implementasi Program <i>Islamic Boarding School</i> Pada Siswa Kelas VIII <i>Tahfidz Takhassus</i> Di MTs Negeri 1 Tegal.....	65
D.	Keterbatasan Penelitian.....	75
BAB V		77
PENUTUP.....		77

A. Kesimpulan	77
B. Saran	78
C. Kata Penutup.....	79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN 1 : PEDOMAN WAWANCARA

LAMPIRAN II: PEDOMAN OBSERVASI

LAMPIRAN III: PEDOMAN DOKUMENTASI

LAMPIRAN IV: SURAT IZIN PENELITIAN

LAMPIRAN V : SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

LAMPIRAN VI: DAFTAR NAMA PESERTA DIDIK KELAS VIII *TAHFIDZ TAKHASSUS*

LAMPIRAN VII: JADWAL PELAJARAN PESERTA DIDIK KELAS VIII *TAHFIDZ TAKHASUS*

LAMPIRAN VIII: JADWAL KEGIATAN PESERTA DIDIK KELAS VIII *TAHFIDZ TAKHASUS DI ISLAMIC BOARDING SCHOOL*

LAMPIRAN IX: DOKUMENTASI

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Implementasi Islamic Boarding School pada Peserta Didik Kelas VIII <i>Tahfidz Takhassus</i> di MTs Negeri 1 Tegal	28
Gambar 4.1 Program Kerja Program Unggulan <i>Tahfidz Takhassus</i>	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem sekolah berasrama telah lama ada dalam dunia pendidikan di Indonesia dan telah diatur melalui Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam nomor 6987 tahun 2019.¹ Keputusan tersebut memberikan pedoman bagi pengelola asrama, pendidik, satuan pendidikan, dan komponen lainnya dalam pengelolaan pembelajaran asrama pada Madrasah Tsanawiyah Berasrama. Madrasah berasrama adalah lembaga pendidikan yang melaksanakan kegiatan belajar formal di pagi, siang, dan malam, sehingga peserta didik harus tinggal di po yang disediakan. Aktivitas pembelajaran di madrasah ini mencakup pendalaman pengetahuan agama (*tafaqquh fiddin*), penguatan akhlak mulia melalui pelaksanaan ibadah, dan pembentukan perilaku sehari-hari, serta penerapan pengabdian melalui praktik dan interaksi sosial.

Sistem sekolah berasrama merupakan salah satu alternatif transformasi lembaga pendidikan yang telah ada

¹ Kementerian Agama, *Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6987 Tahun 2019*, 2019.

di Indonesia, dengan menggabungkan konsep pendidikan berasrama (pesantren) dan institusi sekolah.²

Program *Tahfidz Takhassus* merupakan program unggulan yang baru diterapkan di MTs Negeri 1 Tegal. Program ini bertujuan untuk membantu para peserta didik menghafal Al-Quran. Peserta didik yang terdaftar dalam program ini tinggal di *Islamic Boarding School* (IBS) dan mengalokasikan waktu di luar jam pelajaran akademik untuk menghafal Al-Quran. Stigma masyarakat terhadap madrasah yang menganggap bahwa madrasah merupakan sebagai lembaga yang resisten terhadap perubahan dan tidak mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan perkembangan sosial dan teknologi pembelajaran yang sedang berlangsung. Oleh sebab itu, diperlukan upaya-upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pengelolaan, pembelajaran, serta kemampuan beradaptasi madrasah terhadap perubahan.³

Munculnya madrasah-madrasah unggulan belakangan ini telah berdampak positif pada animo dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan madrasah. Hal

² Nurul Anam, 'Integration Of Sufistic Character Values In The Curriculum Of Subjects In Mts Islamic Boarding School Jember', *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman*, 12.September (2021), 1–9.

³ Farida Hanun, 'Membangun Citra Madrasah Melalui Program Kelas Unggulan Di Mtsn 2 Bandar Lampung', *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 14 (2016), 405–24.

ini terlihat dari meningkatnya minat orang tua untuk menyekolahkan anak-anak mereka di madrasah.⁴ Contohnya, di MTs Negeri 1 Tegal, lembaga tersebut telah berupaya membawa citra kelas unggulan.

Inovasi dan kreativitas madrasah dalam berbagai aspek pendidikan menjadi kunci untuk mengubah persepsi masyarakat dan membangun citra positif madrasah sebagai lembaga pendidikan yang setara dan unggul.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ
آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
خَبِيرٌ

Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (Q.S. Al-Mujadilah: 11).⁵

Surat Al-Mujadilah ayat 11 menjadi dasar spiritual dan motivasional dalam pendidikan Islam, khususnya dalam program pendidikan berbasis pesantren seperti *Islamic Boarding School* (IBS) dan bidang tahfidz Qur'an.

⁴ Samsul Hadi, 'Dinamika Madrasah Dan Sistem Penyelenggaraan Pendidikan Islam Unggulan', *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 9, No. 2 (2016), hlm. 162-165.

⁵ Kementerian Agama RI, *Qur'an Kemenag* <https://quran.kemenag.go.id> dikutip pada tanggal 9/12/2024

Program *Tahfidz Takhassus* yang diterapkan di MTs Negeri 1 Tegal adalah bentuk nyata dari upaya lembaga pendidikan untuk mewujudkan generasi yang beriman dan berilmu, sesuai dengan kandungan ayat tersebut. Melalui kegiatan pemtahbelajaran yang terintegrasi antara ilmu agama, tahfidz, dan pembinaan karakter di lingkungan pesantren, peserta didik diarahkan untuk menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga unggul secara spiritual dan moral.

Meskipun keberadaan program *Tahfidz Takhassus* di MTs Negeri 1 Tegal menunjukkan potensi yang besar, terdapat kesenjangan antara harapan dan praktik di lapangan. Oleh karena itu, permasalahan utama yang masih harus diteliti meliputi implementasi program dalam kemampuan hafalan Al-Quran peserta didik dibandingkan dengan metode konvensional dan sejauh mana peserta didik sejauh mana peserta didik dapat beradaptasi dengan lingkungan berasrama dan bagaimana hal ini mempengaruhi motivasi mereka dalam menghafal dan belajar.⁶

Sistem berasrama memungkinkan peserta didik terlibat dalam lingkungan yang konsisten dan teratur, serta

⁶ Farida Hanun, 'Penyelenggaraan Pendidikan Islam Melalui Sistem Boarding', *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 1.17 (2019), 29.

mendapatkan bimbingan dan dorongan yang tepat dalam proses menghafal Al-Quran. Selain itu, program ini juga memberikan manfaat jangka panjang berupa pengembangan kedisiplinan, ketekunan, dan kemampuan mengatur waktu peserta didik, yang akan menjadi bekal berharga dalam kehidupan mereka di masa depan.⁷

Meskipun sudah ada penelitian mengenai implementasi sekolah berasrama atau *Islamic Boarding School*, masih perlu adanya penelitian yang dilakukan mengenai implementasi Program *Islamic Boarding School* pada peserta didik *tahfidz takhassus* di Tegal. Dengan demikian, penelitian ini memiliki relevansi yang signifikan dalam konteks pendidikan Agama Islam, terutama dalam upaya mendeskripsikan implementasi dari pendidikan agama dan hafalan Al-Quran siswa kelas *Tahfidz Takhassus*.

Dengan adanya penelitian mengenai implementasi program ini, dapat ditemukan pemahaman yang lebih baik tentang aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam pengembangan dan pengelolaan program *Tahfidz Takhassus* di sekolah berasrama. Selain itu, penelitian ini

⁷ Ali Imron, 'Inovasi Pengembangan Madrasah Berbasis Tahfidz; Studi Pengembangan Program Unggulan Di Mts Dan MA Taqwiyyatul Wathon Demak', *TRANSFORMASI: Jurnal Kepemimpinan Dan Pendidikan Islam*, 4 No. 1 (2020), 58–72.

juga dapat memberikan masukan dan rekomendasi bagi pengembangan program serupa di lembaga pendidikan lainnya.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji tentang **“Implementasi Program *Islamic Boarding School* Pada Peserta Didik Kelas VIII *Tahfidz Takhassus* Di MTs Negeri 1 Tegal”**.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana implementasi Program *Islamic Boarding School* pada peserta didik kelas VIII *tahfidz takhassus* di MTs Negeri 1 Tegal?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian ini, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah mendeskripsikan implementasi Program *Islamic Boarding School*, termasuk tantangan dan keberhasilan yang dihadapi peserta didik dalam proses penghafalan Al-Quran.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga memiliki implikasi praktis yang

penting bagi semua pemangku kepentingan dalam pendidikan.

a. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini memberikan wawasan tentang pengalaman dan tantangan yang dihadapi peserta didik dalam mengikuti program *Islamic Boarding School* di kelas *Tahfidz Takhassus*, sehingga dapat membantu mereka dalam proses belajar dan penghafalan.

b. Bagi Pendidik

Penelitian ini menjadi masukan bagi pendidik dalam mengembangkan metode pengajaran yang lebih optimal dan mendukung peserta didik.

c. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini memberikan rekomendasi atau saran perbaikan untuk meningkatkan kualitas program *Islamic Boarding School* pada peserta didik kelas VIII *Tahfidz Takhassus* di MTs Negeri 1 Tegal.

d. Bagi Pengembangan Teori Pendidikan

Penelitian ini menyumbang pada pengembangan teori pendidikan beragama dan pendidikan agama Islam, memberikan perspektif baru dalam praktik pendidikan yang lebih adaptif.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Program *Islamic Boarding School*

a. Definisi Program *Islamic Boarding School*

Sejak adanya Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam nomor 6987 tahun 2019 tentang petunjuk teknis pengelolaan pembelajaran asrama pada madrasah tsanawiyah berasrama sebagai pedoman bagi pengelola asrama, pendidik, satuan pendidikan dan seluruh komponen dalam pengelolaan pembelajaran asrama pada Madrasah Tsanawiyah Berasrama.⁸ Keputusan tersebut menetapkan pengelolaan pembelajaran asrama di madrasah termasuk pendidik dan satuan pendidikan dapat mengembangkan pembelajaran di asrama yang kreatif dan inovatif sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing madrasah.

Sekolah berasrama yang ada di Indonesia umumnya diadopsi dari sistem pesantren tradisional beserta tujuan pembelajarannya. Sistem sekolah berasrama, dimana para peserta didik tinggal di asrama dan menetap di sana selama waktu yang telah

⁸ Kementrian Agama.

ditentukan, memberikan pengawasan terhadap peserta didik dalam melakukan aktivitasnya, dengan pengawasan terhadap prestasi siswa dalam bidang ilmu pengetahuan. Pendidikan yang dilakukan di asrama, berlangsung selama 24 jam setiap harinya, dengan jadwal yang terprogram. Dengan jadwal yang ketat dan terstruktur dengan baik, dapat dipahami bahwa sistem *boarding school* dilakukan dengan manajemen waktu yang sistematis dan memadai.

Sekolah berasrama menggabungkan tempat tinggal. Sistem sekolah berasrama memberikan pengaruh positif terhadap nilai atau akhlak peserta didik karena di asrama, peserta didik tidak hanya mendapatkan ilmu pengetahuan, tetapi juga mendapatkan ilmu agama.⁹

b. Tujuan *Islamic Boarding School*

Pada dasarnya, tujuan pendidikan Islam berkaitan erat dengan tujuan hidup manusia dalam Islam, yaitu membentuk individu yang bertakwa kepada Allah dan mencapai kebahagiaan di dunia serta di akhirat.¹⁰

⁹ Hanun, 'Membangun Citra Madrasah Melalui Program Kelas Unggulan Di Mtsn 2 Bandar Lampung', hlm.424.

¹⁰ Ibrahim Bafadhol, 'Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Islamic Boarding School', *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 5 (2016), hlm. 1378-1379.

Tujuan hidup dalam Islam ini dapat dipahami sebagai tujuan akhir dari pendidikan Islam.

Sedangkan tujuan umum dari sekolah berasrama ini adalah membimbing siswa untuk menjadi pribadi yang berkarakter Islami.¹¹ Dengan didukung oleh pengetahuan agama, siswa diharapkan dapat menjadi penyebar ajaran Islam di masyarakat sekitar melalui ilmu pengetahuan dan amal baik. Sementara itu, tujuan khusus pesantren adalah mempersiapkan siswa untuk menjadi orang yang taat beragama, yang diajarkan oleh para ulama (Kyai) yang peduli dan menerapkan ajaran tersebut dalam kehidupan masyarakat.

Sekolah berasrama (*boarding school*) memiliki tujuan untuk mengajarkan siswa bahwa belajar adalah kewajiban yang ditetapkan oleh Allah Swt. Selain itu, *boarding school* bertujuan untuk membentuk karakter siswa agar tidak terpengaruh oleh keinginan-keinginan duniawi, seperti kekayaan dan kekuasaan.¹²

¹¹ Farida Hanun, 'Penyelenggaraan Pendidikan Islam Melalui Sistem Boarding', 17.1 (2019), 27–41.

¹² Khambali Khambali and others, 'Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Islamic Boarding School (Studi Deskriptif Tentang Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter Pesantren Di SMP Daarut Tauhiid Boarding School Putri)', *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11.03 (2022), hlm. 1
<<https://doi.org/10.30868/ei.v11i03.4134>>.

Melalui pendidikan di lingkungan ini, peserta didik dapat menyadari bahwa pengetahuan dan pembelajaran merupakan bagian dari ibadah yang harus dilakukan dengan serius. Tujuan Pendidikan di Asrama adalah untuk menumbuhkan kembangkan peserta didik menjadi pribadi yang: ¹³

- 1) Beriman, bertakwa, berakhlak mulia
- 2) Berwawasan kebangsaan dan ke-Indonesia-an
- 3) Menguasai dasar-dasar ilmu keislaman
- 4) Menguasai dasar-dasar kitab kuning
- 5) Terampil berbahasa Indonesia, Arab, dan Inggris
- 6) Mampu dalam mengapresiasi kearifan lokal
- 7) Terampil menggunakan teknologi informasi dan komunikasi
- 8) Cakap, berpikir kritis, peduli, kreatif, dan inovatif
- 9) Memiliki jiwa kepemimpinan yang kuat.

c. *Perencanaan Program Islamic Boarding School*

Perencanaan *Islamic Boarding School* meliputi penyusunan visi, misi, serta kurikulum terpadu yang menggabungkan pendidikan umum dan pendidikan agama. Perencanaan juga mencakup pengaturan sarana dan prasarana asrama, penyusunan jadwal kegiatan

¹³ Kementrian Agama.

harian, dan perekrutan tenaga pendidik yang kompeten di bidang akademik dan keagamaan. Perencanaan memiliki peranan penting dalam setiap upaya pencapaian tujuan. Merencanakan berarti menetapkan berbagai target yang diharapkan tercapai di masa depan. Roger A. Kauffman mendefinisikan perencanaan sebagai suatu proses dalam menentukan tujuan atau sasaran, serta memilih langkah-langkah dan sumber daya yang diperlukan untuk mencapainya secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, keberhasilan suatu tujuan sangat bergantung pada perencanaan yang disusun secara matang dan terstruktur.¹⁴

d. Pelaksanaan Program *Islamic Boarding School*

Pelaksanaan program dilakukan melalui integrasi kegiatan pembelajaran di kelas dan di asrama. Proses belajar mengajar tidak hanya berfokus pada akademik, tetapi juga pada pembinaan akhlak, pembiasaan ibadah, serta pelatihan kepemimpinan. Pembinaan di asrama dijalankan selama 24 jam dengan pengawasan yang sistematis.

Ada beberapa alasan penting mengapa sistem *Islamic Boarding School* menjadi pilihan strategis

¹⁴ Umar Sidiq, *Manajemen Madrasah* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2018) hlm 4.

dalam penerapan pendidikan Islam di sekolah, antara lain:¹⁵

- 1) Menurut K.H. Sahal Mahfudh, pesantren sebagai sebuah sistem berfungsi sebagai poros utama dalam menggerakkan dinamika sosial, budaya, dan kehidupan beragama di tengah masyarakat Islam.
- 2) Karel A. Steenbrink menyatakan bahwa pesantren memiliki kemampuan melakukan refleksi yang adaptif terhadap dirinya sendiri, melalui penyelenggaraan program-program pembelajaran baru serta reformasi terhadap sistem madrasah dan pendidikan formal.
- 3) Pendirian sekolah berbasis *Islamic Boarding School* bertujuan untuk melaksanakan perubahan sosial yang konstruktif di tengah masyarakat sekitar.

e. Penilaian Program *Islamic Boarding School*

Penilaian program adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan program. Menurut Suharsimi Arikunto evaluasi program adalah kegiatan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang

¹⁵ Mustadho Firoh, 'Manajemen Program Pendidikan Islamic Boarding School Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Di SMA Bakti Ponorogo' (Institut Islam Negeri Ponorogo, 2021).

direncanakan. Penilaian program dilakukan secara berkala, meliputi evaluasi akademik, kepribadian, keterampilan sosial, serta kepatuhan terhadap tata tertib asrama. Penilaian ini bertujuan untuk memonitor perkembangan peserta didik secara holistik.

Secara umum evaluasi sebagai suatu tindakan atau proses setidaknya memiliki tiga macam fungsi pokok, menurut Anas Sudijono yaitu:¹⁶

- 1) Mengukur kemajuan.
- 2) Penunjang penyusunan rencana.
- 3) Memperbaiki atau melakukan penyempurnaan kembali.

2. Program Kelas *Tahfidz Takhasus*

a. Program Unggulan

Program merupakan langkah-langkah yang telah disusun dan dirancang sebelumnya untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan. Sedangkan unggulan berarti sesuatu yang ditinggikan. Dan sekolah merupakan sebuah lembaga untuk pengajaran anak didik dibawah pengawasan guru. Menurut Zarkasyi, program unggulan adalah suatu rangkaian langkah-langkah yang dilaksanakan dengan urutan tertentu

¹⁶ Rusdiana, *Manajemen Evaluasi Program Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2017) hlm 35-36.

untuk mencapai keunggulan dalam keluaran (output) pendidikannya.¹⁷

Program unggulan dapat dikategorikan menjadi tiga macam yaitu:¹⁸

- 1) Program unggulan bersifat akademis Teknik yang paling mudah yaitu membina peserta didik untuk diikutsertakan dalam lomba atau olimpiade yang ada hubungannya dengan mata pelajaran tertentu. Contoh mata pelajaran yang berkaitan erat dengan olimpiade adalah mata pelajaran sains dan matematika. Sekolah yang menjadikan program tersebut sebagai suatu program unggulan, secara rutin akan berusaha menjaring dan melatih peserta didik agar bisa berkompetensi.
- 2) Program unggulan yang dihasilkan dari ekstrakurikuler Ciri sekolah yang mempunyai program unggulan dari segi ekstrakurikuler (ekskul) adalah suasana serta kondisi sekolah yang tampak ramai dan sibuk setelah pulang sekolah atau bahkan di hari libur. Terdapat banyak

¹⁷ Zarkasyi Ahmad, 'Konsep Pengembangan Program Unggulan Di Lembaga Pendidikan Islam', *Jurnal Al-Makrifat*, 1, No. 1 (2016), hlm. 37-39.

¹⁸ Nurul Fatqur Rohmah and Zaenal Abidin, 'Model Program Unggulan Di Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo', *Suhuf*, 33.2 (2021), 169–80.

keuntungan jika sekolah mengambil program unggulan tersebut. Peserta didik dan guru akan terpacu untuk menghasilkan dan melakukan yang terbaik.

- 3) Program unggulan jenis ini adalah *Reading program*. Contoh dari program ini adalah program membaca untuk murid sekolah dasar, dimana para peserta didik membaca buku secara kontinyu.

3. Program Kelas *Tahfidz Takhassus*

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara terencana dan sadar untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran.¹⁹ Tujuannya adalah agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi diri mereka. Ini meliputi pengembangan spiritual, pengendalian diri, karakter, kecerdasan, moral yang baik, serta keterampilan yang penting untuk diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Kelas unggulan di sekolah dibuat untuk menyediakan fasilitas pembelajaran yang optimal bagi peserta didik yang

¹⁹ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003.

memiliki potensi luar biasa.²⁰ Untuk mencapai tujuan tersebut, berbagai lembaga pendidikan, baik formal maupun non-formal, mengembangkan program unggulan tahfidz Al-Qur'an. Tujuannya adalah agar peserta didik tidak hanya terampil dalam bidang ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki pemahaman yang mendalam tentang agama. Dengan demikian, mereka dapat menjalani hidup sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menghafal berasal dari istilah *al hifdz*, yang berarti menjaga, melindungi, atau mengingat. Sementara itu, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata hafal merujuk pada usaha untuk menyimpan informasi dalam pikiran agar dapat diingat terus menerus.²¹ Sedangkan *takhassus*, berasal dari kata *خصوصا* merujuk pada program khusus.²² Program *takhassus* Al-Qur'an bertujuan untuk menciptakan generasi yang berakhlak mulia, mandiri, berprestasi, dan memiliki jiwa kepemimpinan. Ini merupakan salah satu inisiatif di bidang keagamaan yang fokus pada peningkatan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an.²³

²⁰ Fita Unik Rahayu, 'Manajemen Program Unggulan Tahfidz Di Mi Takhassus Darul Ulum Gondoriyo Semarang' (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2022).

²¹ Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm 381.

²² Mahmud Yunus, *Kamus Bahasa Arab*, hlm 117.

²³ Musyarifatul Hikmah Fasya, 'Implementasi Program Takhassus Al Qur'an Dalam Mewujudkan Generasi Qur'ani Di

Dalam menjalankan program takhassus Al-Qur'an, semua peserta didik diharapkan memiliki komitmen untuk konsisten dalam menghafal serta menjaga hafalan yang telah mereka capai. Program *tahfidz takhassus* dirancang untuk membantu para peserta didik menghafal Al-Qur'an. Program ini didampingi oleh para ustadz atau guru yang telah menghafal seluruh Al Quran (30 Juz).

B. Kajian Pustaka Relevan

Penelitian yang berkaitan dengan program *Islamic Boarding School* (IBS) dan program unggulan *tahfidz takhassus* telah dilakukan oleh para peneliti di berbagai tempat, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Faizah Indrawati dan Mukh. Nursikin dalam jurnal dengan judul “Implementasi Kegiatan Boarding School Dalam Pengembangan Sikap Keberagamaan MTsN 1 Purworejo Tahun Pelajaran 2022/2023” mengkaji sistem pembelajaran boarding school yang mirip dengan sistem pesantren dan dampaknya terhadap perilaku keberagamaan peserta didik.²⁴ Hasil penelitian

Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta TAHUN PELAJARAN 2021/2022’ (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2022), hlm 13.

²⁴ Faizah Indrawati and Mukh. Nursikin, ‘Implementasi Kegiatan Boarding School Dalam Pengembangan Sikap Keberagamaan Siswa

inimenunjukkan bahwa MTs 1 Purworejo menerapkan sistem pembelajaran boarding school mirip pesantren, fokus pada peningkatan keberagamaan melalui ritus dan pengetahuan. Desain pembelajaran melibatkan ibadah sunnah dan muhadloroh, membekali peserta didik sebagai pembicara atau ustadz/ustadzah, serta pelatihan pengabdian masyarakat saat Ramadhan. Kesamaan pembahasan dengan penelitian penulis terletak pada fokus keduanya terhadap implementasi boarding school dalam konteks pendidikan agama Islam. Namun, penelitian Faizah dan Mukh. Nursikin lebih menekankan pada peningkatan perilaku keberagamaan secara umum, termasuk aspek ritus, ketaatan, dan rutinitas ibadah sunnah. Sementara itu, penulis lebih fokus pada implementasi Program Islamic Boarding School pada peserta didik kelas VIII *Tahfidz Takhassus*, dengan penekanan pada tantangan dan keberhasilan dalam proses penghafalan Al-Qur'an.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Romainur dalam jurnal berjudul “*Characteristics of Islamic Religious Education in Boarding School Curriculum*” mengkaji karakteristik pendidikan agama Islam dalam kurikulum sekolah berasrama, khususnya program tahfidz Al-

Qur'an. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program tahfidz Al-Qur'an dapat memberikan nilai-nilai pendidikan karakter kepada para santri, dengan kedisiplinan sebagai tujuan utama. Beberapa faktor pendukung dalam pembentukan kedisiplinan santri meliputi kitab takhassus, kecerdasan santri, minat yang tinggi, perhatian dari ustadzah, dan pemberian pengingat. Di sisi lain, faktor penghambatnya adalah santri yang belum lancar dalam hafalan, kurangnya semangat, dan rendahnya setoran hafalan.²⁵ Kesamaan dengan penelitian penulis terletak pada fokus keduanya terhadap pendidikan agama di lingkungan boarding school, terutama dalam konteks penghafalan Al-Qur'an. Namun, penelitian Romainur lebih menekankan pada karakteristik kurikulum dan faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan, sementara penulis berfokus pada implementasi program *Islamic Boarding School* pada peserta didik kelas VIII *Tahfidz Takhassus*, dengan penekanan pada tantangan dan keberhasilan yang dihadapi peserta didik dalam proses penghafalan Al-Qur'an.

²⁵ Romainur, Umar Fauzan, and Noor Malihah, 'Characteristics of Islamic Religious Education in Boarding School Curriculum', *Southeast Asian Journal of Islamic Education*, 04, No. 02 (2022), hlm.197 <<https://doi.org/https://doi.org/10.21093/sajie.v4i2.4593>>.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Farida Hanum dalam jurnal berjudul “*Implementation Of Islamic Education Through Boarding Schoolsystem*” mengkaji penyelenggaraan pendidikan Islam di SMA Islam Nurul Fikri yang menggunakan sistem boarding school dan kurikulum terpadu.²⁶ Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah ini diminati masyarakat karena integrasi pendidikan umum dan agama, dengan peserta didik berasal dari kalangan menengah atas dan memiliki kecerdasan tinggi. Proses pembelajaran yang diterapkan adalah experiential learning, yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan konatif. Output peserta didik banyak yang diterima di Perguruan Tinggi Negeri dan meraih prestasi dalam berbagai lomba. Kesamaan dengan penelitian penulis terletak pada fokus keduanya terhadap sistem boarding school dalam konteks pendidikan agama Islam. Namun, penelitian Farida lebih menekankan pada aspek kurikulum terpadu dan hasil pendidikan secara umum, sementara penulis berfokus pada implementasi program Islamic Boarding School pada peserta didik kelas VIII Tahfidz Takhassus,

²⁶ Farida Hanun, ‘Implementation Of Islamic Education Through Boarding Schoolsystem’, *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 17.1 (2019), hlm.27–41.

dengan penekanan pada tantangan dan keberhasilan dalam penghafalan Al-Qur'an.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Fatah Saiful Anwar dan Erni Munastiwi dalam jurnal berjudul “Implementasi Program Tahfidz Di Mts Al-Muhsin II Dalam Menumbuhkan Minat Tilawatil Quran” mengkaji upaya implementasi program tahfidz dalam menarik minat peserta didik dalam tilawah Al-Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program tahfidz akan lebih menarik bagi anak didik jika didukung oleh beberapa faktor, seperti kompetensi guru yang baik, dukungan fisik dan non-fisik, metode pembelajaran yang menarik, serta buku panduan tahfidz yang jelas.²⁷ Kesamaan dengan penelitian penulis terletak pada fokus keduanya terhadap program tahfidz dan penghafalan Al-Qur'an di madrasah. Namun, penelitian Anwar dan Munastiwi lebih menekankan pada faktor-faktor yang mempengaruhi minat peserta didik dalam tilawah, sementara penulis berfokus pada implementasi program *Islamic Boarding School* pada peserta didik kelas VIII *Tahfidz Takhassus*, dengan penekanan pada tantangan

²⁷ Fatah Saiful Anwar and Erni Munastiwi, ‘Implementasi Program Tahfidz Di Mts Al-Muhsin Ii Dalam Menumbuhkan Minat Tilawatil Quran’, *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 06, No. 01 (2021), hlm. 25
<<https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.9356>>.

dan keberhasilan yang dihadapi peserta didik dalam proses penghafalan Al-Qur'an.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Ali Imron dalam jurnal berjudul “Inovasi Pengembangan Madrasah Berbasis Tahfidz; Studi Pengembangan Program Unggulan Di MTs Dan MA Taqwiyyatul Wathon Demak” mengkaji konsep pendidikan tahfidz di madrasah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa madrasah ini memberikan alokasi waktu yang lebih banyak untuk tahfidz al-Qur'an, dengan penambahan jam pelajaran di luar jam sekolah untuk mencapai target hafalan 30 juz. Selain itu, pengembangan kurikulum berbasis tahfidz diterapkan dari tingkat MI hingga MA, mencakup kebutuhan madrasah dan penilaian kurikulum.²⁸ Kesamaan dengan penelitian penulis terletak pada fokus keduanya terhadap pendidikan tahfidz di madrasah. Namun, penelitian Imron lebih menekankan pada pengembangan kurikulum dan alokasi waktu untuk tahfidz, sementara penulis berfokus pada implementasi program *Islamic Boarding School* pada peserta didik kelas VIII *Tahfidz Takhassus*, dengan penekanan pada

²⁸ Ali Imron, ‘Inovasi Pengembangan Madrasah Berbasis Tahfidz; Studi Pengembangan Program Unggulan Di MTs Dan MA Taqwiyyatul Wathon Demak’, *Transformasi : Jurnal Kepemimpinan & Pendidikan Islam*, 2020, hlm. 58 <<https://doi.org/10.47945/transformasi.v4i1.349>>.

tantangan dan keberhasilan dalam proses penghafalan Al-Qur'an.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Ardiansyah dalam jurnal berjudul “Manajemen Budaya Sekolah Berbasis Pesantren di Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum, Sewon, Bantul, Yogyakarta” mengkaji pengembangan budaya sekolah berbasis pesantren sebagai identitas madrasah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan budaya sekolah dilakukan dengan berpedoman pada nilai-nilai kepesantrenan melalui kurikulum yang mengadopsi 100% kurikulum Kemenag dan pesantren, serta program unggulan yang mampu meningkatkan motivasi dan prestasi siswa. Selain itu, pengelolaan budaya sekolah melibatkan peran kepala madrasah dalam manajemen yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, motivasi, dan evaluasi.²⁹ Kesamaan dengan penelitian penulis terletak pada fokus keduanya terhadap pendidikan berbasis pesantren dan pengembangan program di madrasah. Namun, penelitian Ardiansyah lebih menekankan pada manajemen budaya sekolah dan

²⁹ Lilik Ardiansyah and Achmad Dardiri, ‘Manajemen Budaya Sekolah Berbasis Pesantren Di Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum, Sewon, Bantul, Yogyakarta’, *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 06, No. 01 (2019), hlm. 50 <<https://doi.org/10.21831/jppfa.v6i1.22626>>.

pengelolaan kurikulum, sementara penulis berfokus pada implementasi program *Islamic Boarding School* pada siswa kelas VIII *Tahfidz Takhassus*, dengan penekanan pada tantangan dan keberhasilan dalam penghafalan Al-Qur'an.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Setiyo Budi dalam skripsi berjudul “Program Takhassus Tahfidz Al-Qur'an Siswa Tahfidz Kelas VII MTs Ma'had Hidayatun Najah Tuban” mengkaji pelaksanaan program tahfidz di madrasah tersebut.³⁰ Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini menunjukkan keseriusan dan komitmen dalam meningkatkan kemampuan hafalan siswa melalui program unggulan seperti *muraja'ah* dan *ziyadah*, serta penilaian berkala. Nilai-nilai yang muncul dari program ini mencakup religiusitas, tanggung jawab, kerja keras, dan disiplin. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi faktor pendukung seperti adanya boarding dan fasilitas yang memadai, serta faktor penghambat seperti motivasi siswa yang fluktuatif. Kesamaan dengan penelitian penulis terletak pada fokus keduanya terhadap program tahfidz dan penghafalan Al-Qur'an di madrasah. Namun, penelitian

³⁰ Setiyo Budi, ‘Program Takhassus Tahfidz Al-Qur’an Siswa Tahfidz Kelas VII MTS Ma’had Hidayatun Najah Tuban’ (Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, 2023).

Setyo Budi lebih menekankan pada program spesifik tahfidz dan nilai-nilai yang dihasilkan, sementara penulis berfokus pada implementasi program *Islamic Boarding School* pada siswa kelas VIII *Tahfidz Takhassus*, dengan penekanan pada tantangan dan keberhasilan dalam proses penghafalan Al-Qur'an.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Akbar Wahyudin dalam skripsi berjudul “Implementasi Program *Tahfidz Takhassus* Dalam Penguatan Karakter Qur’ani Siswa di MTsN 9 Sleman” mengkaji implementasi program *tahfidz takhassus* Al-Qur'an di madrasah tersebut.³¹ Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini direncanakan dengan menggunakan kurikulum dari kantor wilayah DIY, dengan target minimal hafalan 2 juz. Pembelajaran dilakukan dengan metode taqirir dan dievaluasi melalui ujian akhir semester serta penilaian langsung. Kesamaan dengan penelitian penulis terletak pada fokus keduanya terhadap program tahfidz di madrasah dan penguatan karakter siswa. Namun, penelitian Wahyudin lebih menekankan pada aspek perencanaan dan evaluasi program, sedangkan penulis berfokus pada implementasi program *Islamic Boarding*

³¹ Akbar Wahyudin, ‘Implementasi Program Tahfidz Takhassus Dalam Penguatan Karakter Qur’ani Siswa Di MTsN 9 Sleman’ (Universitas Islam Indonesia, 2023).

School pada siswa kelas VIII *Tahfidz Takhassus*, dengan penekanan pada tantangan dan keberhasilan dalam proses penghafalan Al-Qur'an.

9. Penelitian yang dilakukan oleh Nurcholis dalam tesis berjudul “Implementasi Pembelajaran Tahfidz Qur'an dan Implikasinya dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMA Al-Irsyad Kota Tegal” mengkaji pelaksanaan pembelajaran tahfidz dan dampaknya terhadap karakter siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tahfidz di SMA Al-Irsyad melibatkan beberapa metode, seperti talaqqi, takrir, muroja'ah, mudarosah, dan tes hafalan.³² Kesamaan dengan penelitian penulis terletak pada fokus keduanya terhadap program tahfidz dan pengaruhnya terhadap karakter siswa. Namun, penelitian Nurcholis lebih menekankan pada metode pembelajaran tahfidz dan karakter yang terbentuk, sementara penulis berfokus pada implementasi program *Islamic Boarding School* pada siswa kelas VIII *Tahfidz Takhassus*, dengan penekanan pada tantangan dan keberhasilan dalam proses penghafalan Al-Qur'an.

³² msicholis, 'Implementasi Pembelajaran Tahfidz Qur'an Dan Implikasinya Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SMA Al-Irsyad Kota Tegal' (Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2023), hlm 3.

10. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Jefri dalam skripsi berjudul “Penerapan Kelas Tahfidz dalam Menumbuhkan Karakter Qur’ani di MIS Karanganyar Kec. Tirto Kab. Pekalongan” mengkaji penerapan kelas tahfidz dan dampaknya terhadap karakter siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kelas tahfidz dilakukan melalui tiga tahapan: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Faktor pendukung meliputi dukungan berbagai pihak dan tenaga pengajar yang kompeten, sedangkan faktor penghambat termasuk waktu dan kesadaran santri, yang diatasi dengan pendampingan dan arahan.³³ Kesamaan dengan penelitian penulis terletak pada fokus keduanya terhadap program tahfidz dan penguatan karakter siswa. Namun, penelitian Jefri lebih menekankan pada tahapan penerapan dan evaluasi program, sedangkan penulis berfokus pada implementasi program Islamic Boarding School pada siswa kelas VIII *Tahfidz Takhassus*, dengan penekanan pada tantangan dan keberhasilan dalam proses penghafalan Al-Qur'an.

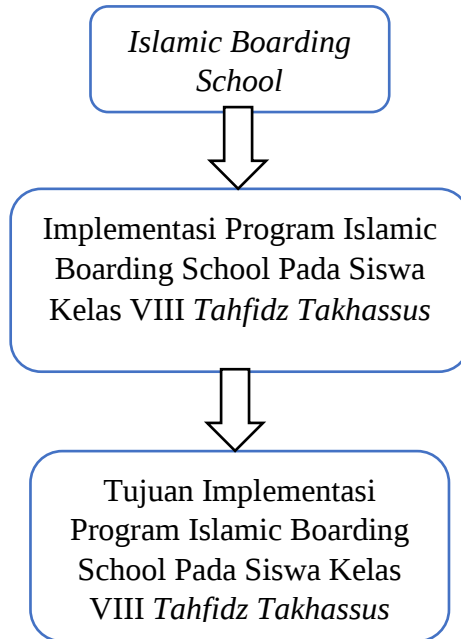
³³ Muhammad Jefri, ‘Penerapan Kelas Tahfidz Dalam Menumbuhkan Karakter Qur’ani Di MIS Karanganyar Kec. Tirto Kab. Pekalongan’ (Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2023).

C. Kerangka Berpikir

Kerangka konseptual ini memberikan gambaran komprehensif mengenai inti permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian terkait implementasi program *Islamic Boarding School* dan implikasinya bagi peserta didik kelas VIII *Tahfidz Takhassus*.

Kerangka berpikir menggambarkan alur implementasi *Islamic Boarding School* pada peserta didik kelas VIII *Tahfidz Takhassus* di MTs Negeri 1 Tegal. Program ini menggabungkan pendidikan akademik dan keagamaan dalam sistem berasrama. Melalui implementasi program *Tahfidz Takhassus*, diharapkan peserta didik dapat meningkatkan hafalan Al-Qur'an, membentuk karakter Islami, serta menumbuhkan kedisiplinan dan tanggung jawab. Tujuan utamanya adalah mencetak peserta didik yang religius, berakhlak mulia, dan mampu mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

**Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Implementasi
Islamic Boarding School pada Peserta Didik Kelas
VIII *Tahfidz Takhassus* di MTs Negeri 1 Tegal**



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field Research*). Menurut Dedy Mulyana penelitian lapangan (*field Research*) adalah jenis penelitian yang mempelajari fenomena dalam lingkungannya yang alamiah. Untuk itu, data primernya adalah data yang berasal dari lapangan.³⁴

Peneliti lapangan melakukan pengamatan secara interaktif dalam jangka panjang. Dalam hal ini peneliti ikut terlibat sebagai partisipan yang mengakui agenda penelitiannya dan di lapangan dalam batasan tertentu.³⁵

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dalam penelitian adalah metode yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu, serta perilaku yang dapat diamati. Dalam pendekatan ini, data yang dikumpulkan tidak berupa angka, melainkan kata, kalimat, atau gambar yang memberikan pemahaman mendalam tentang fenomena

³⁴ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya)* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).

³⁵ Janet M. Ruane, *Essentials Of Research Methods: A Guide to Social Research* (United Kingdom: Blackwell, 2008).

yang diteliti.³⁶ Hal ini memungkinkan peneliti untuk menangkap nuansa dan konteks sosial yang lebih kaya, sehingga memberikan insight terhadap subjek penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil subjek lembaga pendidikan di Madrasah. Dengan demikian, penelitian ini memiliki relevansi yang signifikan dalam konteks pendidikan Agama Islam. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih baik tentang implementasi program Islamic Boarding School siswa kelas VIII tahfidz takhassus di MTs Negeri 1 Tegal.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang dijadikan objek kajian dalam penulisan skripsi ini di daerah Lebaksiu, Tegal. Lokasi penelitian ini merupakan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tegal. Adapun waktu penelitian ini akan dilakukan peneliti selama dua bulan, dimulai dari bulan Desember 2024 hingga Januari 2025.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah bagaimana implementasi sistem dan program kelas tahfidz takhassus pada *Islamic Boarding* pada siswa kelas VIII. Maka, fokus penelitian

³⁶ Dimas Agung Trisliatanto, *Metedologi Penelitian (Panduan Lengkap Penelitian Dengan Mudah)* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2020), hlm 213.

dapat mencakup penerapan sistem sekolah berasrama dan manfaatnya bagi siswa kelas VIII tahfidz takhasus.

D. Sumber Data

Data adalah segala informasi yang terkait dengan variabel yang akan diteliti, yang bersumber dari berbagai sumber. Menurut Arikunto, sumber data dalam penelitian adalah subjek yang memberikan informasi untuk menjadi sumber data.³⁷

Sumber data primer meliputi kepala sekolah MTs Negeri 1 Tegal, guru pengajar program *Tahfidz Takhasus*, siswa yang terlibat dalam program. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan guru, ustadz, dan siswa kelas VIII yang terlibat dalam program tahfidz takhasus. Adapun sumber data sekundernya adalah dokumen resmi, literatur terkait, serta artikel dan publikasi yang berkaitan dengan fokus penelitian

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Marshall dalam Sutrisno observasi adalah *through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those*

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1983), hlm 170.

behavior.³⁸ Berdasarkan pernyataan tersebut bahwa melalui observasi, penelitian dapat memperoleh data dengan mempelajari dan memahami tingkah laku secara langsung.

Dalam penelitian teknik ini dilakukan dengan cara turun langsung ke lokasi penelitian guna meninjau dan mencatat keadaan lokasi untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Peneliti terlibat dalam berbagai aktivitas, seperti sesi penghafalan Al-Quran, pembelajaran agama, dan kegiatan rutin lainnya, yang memungkinkan peneliti untuk mengamati secara mendalam metode pengajaran, serta tantangan yang dihadapi siswa dalam proses penghafalan.

Kegiatan pembelajaran yang diamati meliputi aktivitas membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, pembacaan Asmaul Husna, serta proses hafalan Al-Qur'an (tahfidz) yang menjadi bagian utama dari program Tahfidz Takhasus. Selain itu, peneliti juga mengamati pelaksanaan pembelajaran kitab kuning, kegiatan muraja'ah, serta metode pembelajaran yang digunakan oleh pembina dan guru di kelas.

³⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm 207.

Adapun untuk kegiatan di luar pembelajaran, peneliti mengamati aktivitas keseharian peserta didik di asrama, seperti pelaksanaan shalat berjamaah, kajian keislaman, kegiatan kebersihan asrama, serta interaksi sosial antar peserta didik.

Melalui pendekatan partisipatif ini, peneliti dapat mengidentifikasi keberhasilan yang dicapai oleh siswa serta berbagai kendala yang muncul, sehingga memberikan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi Program *Islamic Boarding School* dan dampaknya terhadap perkembangan spiritual dan akademis siswa.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik penelitian dimana terdapat dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab.³⁹

Penelitian ini menggunakan metode wawancara semi terstruktur untuk mengumpulkan data. Dalam pelaksanaannya, peneliti berkomunikasi dengan narasumber menggunakan berbagai gaya bahasa dalam proses tanya jawab. Meskipun demikian, peneliti tetap mengacu pada daftar pertanyaan yang telah disusun

³⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2016), hlm 214.

secara sistematis agar memperoleh informasi yang relevan guna mencapai tujuan penelitian.⁴⁰

Sebelum melakukan wawancara dengan partisipan, terdapat beberapa langkah persiapan yang perlu dilakukan, yaitu: (1) memilih individu yang sesuai, (2) membangun hubungan dengan individu tersebut, dan (3) menciptakan suasana yang nyaman selama wawancara berlangsung.⁴¹ Wawancara ini melibatkan pembina tahfidz, guru, serta peserta didik. Dalam wawancara ini, penulis menggunakan metode dengan mengajukan pertanyaan yang memungkinkan subjek memberikan jawaban secara leluasa.

3. Studi Dokumentasi

Menurut Sugiono Metode dokumentasi yaitu cara pengumpulan data melalui catatan peristiwa yang sudah berlalu, seperti tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴²

Teknik ini dilakukan dengan cara mendokumentasikan subjek, peristiwa, dan kejadian untuk memperoleh dokumentasi data yang berkaitan

⁴⁰ Taufiq Rahman mohamad Mustari, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: LaksBand Pressindo, 2012), hlm 54-55.

⁴¹ Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997), hlm 129-130.

⁴² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm 329.

dengan program *Islamic Boarding School* pada siswa kelas VIII di MTs Negeri 1 Tegal.

F. Uji Keabsahan Data

Selain berfungsi untuk menangkal anggapan bahwa penelitian kualitatif tidak bersifat ilmiah, verifikasi keabsahan data juga merupakan elemen esensial dalam rangkaian pengetahuan terkait penelitian kualitatif. Proses ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan valid dan penelitian yang dilakukan benar-benar dapat dikategorikan sebagai penelitian ilmiah. Ada berbagai metode yang bisa digunakan oleh peneliti untuk mencapai tingkat kredibilitas yang tinggi, di antaranya:

1. Peneliti memperpanjang waktu penelitian. Dengan melakukan pertemuan sebanyak 3 kali dengan tiap-tiap partisipan. Hal ini bertujuan agar peneliti lebih mengenal partisipan, lingkungan dan kegiatan yang dilakukannya sehari sehari.
2. Triangulasi. Menurut Sugiyono triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.⁴³ Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

⁴³ Sugiyono.

Dalam penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti menanyakan kembali berbagai pertanyaan yang pernah diajukan saat wawancara kepada tiap partisipan atau orang terdekat mereka di waktu yang berbeda. Hal ini bertujuan untuk menguji konsistensi jawaban yang pernah diberikan oleh partisipan.

Norman K. Denkin yang diungkap oleh Raharjo mendefinisikan triangulasi sebagai sebagai penggabungan atau kombinasi beberapa metode yang digunakan untuk menganalisis fenomena yang saling berhubungan dari berbagai sudut pandang dan perspektif. Hingga kini, konsep ini digunakan oleh peneliti kualitatif di berbagai disiplin ilmu. Denkin mengidentifikasi empat jenis triangulasi, yaitu: (1) triangulasi metode, (2) triangulasi antar peneliti (apabila penelitian dilakukan dalam kelompok), (3) triangulasi sumber data, dan (4) triangulasi teori.⁴⁴

Dalam penelitian ini, Untuk meningkatkan kevalidan data, dalam penelitian ini dilakukan triangulasi metode yaitu menggabungkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di tempat penelitian. Langkah tersebut

⁴⁴ Andarusni Alfansyur and Mariyani Mariyani, 'Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial', *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5.2 (2020), hlm 146–50.

diambil dengan tujuan untuk memperoleh keabsahan data mengenai topik penelitian tentang implementasi *Program Islamic Boarding School* pada siswa kelas VIII *tahfidz takhassus* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tegal. Sedangkan teknik triangulasi sumber digunakan untuk meningkatkan validitas data dengan mencocokkan dan menggabungkan informasi dari berbagai sumber data yang berbeda.

G. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif. Peneliti berupaya mengumpulkan dan menyusun data, kemudian menganalisis dan menafsirkan data tersebut.

Dalam penelitian, peneliti menganalisis data menggunakan teknik yang disebutkan oleh Miles dan Huberman yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁴⁵

Analisis Data Kualitatif adalah suatu proses yang meliputi, pertama: mencatat yang menghasilkan catatan

⁴⁵ Miles and Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia Press., 1992), hlm 16.

lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri, kedua: Mengumpulkan,memilah-milah mengklasifikasikan, mensintesisakan, membuat ikhtisar dan membuat indeksny, ketiga: Berpikir dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola, hubungan-hubungan dan temuan-temuan umum.

Proses analisis data apabila dijabarkan dalam sebuah penelitian kualitatif, maka melalui beberapa tahapan, yaitu: Analisis Sebelum di Lapangan. Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum kita melakukan penelitian sebenarnya atau dengan kata lain sebelum kita terjun untuk mengumpulkan data di lapangan.⁴⁶ Analisis dilakukan terhadap data hasil dari studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.⁴⁷

Oleh karena itu, peneliti melakukan studi pendahuluan dengan mengumpulkan data sekunder terkait program *Islamic Boarding School* yang diterapkan di MTs Negeri 1

⁴⁶ Umrati and Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), hlm 115.

⁴⁷ Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, ed. by Hamzah Upu (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), hlm 180.

Tegal. Data-data yang dikumpulkan antara lain profil sekolah, struktur organisasi, kurikulum, serta kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam program tersebut. Analisis terhadap data sekunder ini membantu peneliti memahami konteks dan gambaran umum implementasi program *Islamic Boarding School* di sekolah tersebut.

Analisis Selama dan Setelah di Lapangan. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.⁴⁸ Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban dari informan. Apabila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu sehingga diperoleh data yang kredibel.

Dengan demikian, saat melakukan wawancara dengan guru MTs Negeri 1 Tegal terkait implementasi program *Islamic Boarding School*, peneliti melakukan analisis terhadap jawaban yang diberikan. Begitu pula, saat melakukan observasi kegiatan pembelajaran di asrama, peneliti melakukan analisis terhadap apa yang diamati. Misalnya, peneliti mengamati bahwa kegiatan hafalan Al-Quran dilakukan setiap pagi dan sore hari, dengan

⁴⁸ Saleh.

pendampingan langsung dari guru pembimbing. Namun, peneliti juga menemukan bahwa tidak semua siswa dapat mengikuti kegiatan dengan baik karena terkendala kemampuan dasar yang berbeda-beda. Temuan ini kemudian menjadi bahan refleksi untuk menggali lebih lanjut mengenai strategi yang digunakan guru dalam membimbing siswa dengan kemampuan yang beragam.

Aktivitas dalam analisis data kualitatif ada tiga, yaitu tahap reduksi data, display data, dan kesimpulan atau verifikasi.⁴⁹

1. Reduksi Data. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci seperti telah dikemukakan sebelumnya, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data yang diperoleh akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan hal-hal berikut:

- a) Merangkum dan memilih data-data penting terkait perencanaan, pelaksanaan, dan faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi program *Islamic Boarding School*.

⁴⁹ Huberman and Miles, 'Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif', *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 1992, hlm. 166.

- b) Memfokuskan pada hal-hal pokok sesuai dengan pertanyaan penelitian, seperti kurikulum program, kegiatan pembelajaran, peran guru dan siswa, serta kendala yang dihadapi.
 - c) Mengidentifikasi tema-tema dan pola-pola yang muncul dari data-data tersebut.
2. Display Data (Penyajian Data). Langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kuantitatif, penyajian data dapat dilakukan dengan menggunakan tabel, grafik, pictogram, dan sebagainya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Misalnya:
- a) Tabel yang berisi jadwal kegiatan harian program *Islamic Boarding School*.
 - b) Struktur organisasi pengelola program.
 - c) Teks naratif menjelaskan proses pelaksanaan program pembelajaran tahfidz di asrama.

Penyajian data ini membantu peneliti memahami apa yang sedang terjadi dan merencanakan tindakan selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.

3. Kesimpulan. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Langkah ketiga dalam analisis data dalam penelitian adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat

sementara, dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Misalnya, peneliti dapat menyimpulkan sementara bahwa implementasi program *Islamic Boarding School* di MTs Negeri 1 Tegal telah berjalan dengan baik, namun masih ditemui beberapa kendala seperti keterbatasan sarana prasarana dan belum optimalnya peran orang tua. Kesimpulan ini akan terus diverifikasi dan disempurnakan seiring dengan proses penelitian selanjutnya.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Sejarah Singkat MTs Negeri 1 Tegal

MTs Negeri 1 Tegal yang sebelumnya dikenal sebagai MTsN Model Babakan adalah madrasah binaan Pondok Pesantren Mahadut Tholabah. Sejalan dengan perkembangan zaman, Pondok Pesantren Mahadut Tholabah tidak hanya mengembangkan pendidikan pesantren yang fokus pada ilmu agama, tetapi juga memberikan kesempatan bagi para santrinya untuk mendalami ilmu pengetahuan umum.

Pada tahun 1958, di bawah kepemimpinan Almaghfurlah KH Isya Mufti, didirikan Madrasah Wajib Belajar (MWB) yang kini telah bertransformasi menjadi Madrasah Ibtidaiyyah Islamiyah (MIS). Selanjutnya, pada tahun 1966, didirikan Madrasah Menengah Pertama (MMP) yang menjadi cikal bakal dari MTsN Model Babakan. Hubungan antara MTsN Model Babakan dan Pondok Pesantren Mahadut Tholabah sangat sinergis.

Seiring dengan meningkatnya animo masyarakat terhadap MMP, perhatian pemerintah pun meningkat, yang mendorong Pondok Pesantren Mahadut Tholabah untuk mengajukan penegrian MMP. Dibentuklah

panitia kecil yang terdiri dari K.H. Sofyan Mufti, B.A. (Pondok Pesantren Mahadut Tholabah), R. Muhammad Cholid (Inspektorat Pendidikan Agama Kab Tegal), dan Roemli Bakri, B.A. (Guru MMP).

Pada tahun 1967, Pondok Pesantren Mahadut Tholabah mengajukan usul penegrian dengan nomor: 32/A/Perm/XII/67 pada tanggal 1 Desember 1967, dan mendapat persetujuan Menteri Agama dengan Surat Keputusan No. 60 tanggal 28 Maret 1968 yang mengubah nama MMP menjadi Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri (MTsAIN).

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama tentang penegrian tersebut, Drs. H. A. Busyairi (Kepala MTsN Model 2002-2005) menetapkan tanggal 28 Maret sebagai Hari Ulang Tahun/Miladiyah MTsN Model Babakan. Miladiyah MTsN pertama kali diadakan pada tahun 2004 setelah mendapatkan penghargaan sebagai MTs terbaik tingkat nasional pada tahun yang sama.

Perubahan nama dari MTsAIN menjadi MTsN dan kemudian menjadi MTsN Model Babakan merupakan hasil dari prestasi MTsN yang dianggap layak menjadi model percontohan bagi madrasah-madrasah di sekitarnya. MTsN pada saat itu ditunjuk sebagai penerima program pengembangan madrasah dari

kerjasama antara Departemen Agama dan Asean Development Bank Project (ADB). Pada tahun 2015, madrasah ini secara resmi berganti nama menjadi MTs Negeri 1 Tegal.⁵⁰

2. Visi dan Misi MTs Negeri 1 Tegal

Visi Madrasah

Terwujudnya Peserta Didik yang Berakhlak Mulia, Mandiri, Berprestasi dan Berwawasan Lingkungan.

Misi Madrasah

- a. Menumbuhkembangkan pemahaman, penghayatan, pengalaman agama dan semangat religius yang akan menjadi sumber kearifan dalam berfikir dan bertindak
- b. Menumbuhkembangkan budaya optimisme, semangat, cermat, berani, ulet, disiplin, dan bertanggung jawab dalam semua aspek kehidupan.
- c. Mengembangkan potensi akademik/ nonakademik dan life skill secara optimal sesuai bakat dan minatnya serta meningkatkan daya saing masuk ke jenjang MA/MAK/SMA/SMK favorit.

⁵⁰ Website Resmi MTs Negeri 1 Tegal, “Pesantren & Boarding School,” 2023, <https://mtsn1tegal.sch.id/>.

- d. Mengembangkan sikap dan perilaku akhlak mulia dalam tata pergaulan baik di lingkungan kelas, madrasah, keluarga maupun masyarakat.
- e. Menumbuhkembangkan sikap cinta dan peduli lingkungan menuju Madrasah Adiwiyata Mandiri.⁵¹

3. Letak Georafis Madrasah

Jalan Ponpes Babakan, Jl. Babakan, Babakan, Lebakgowah, Kec. Lebaksiu, Kabupaten Tegal, Jawa Tengah, Indonesia.

4. Profil Madrasah

Nama Madrasah	: MTs Negeri 1 Tegal
Kepala Sekolah	: H. Ahmad Zahid, S.Ag. M.Ed.
Status Sekolah	: Swasta
NSM	: 121133280001
NPSN	: 20364680
Status Akreditasi	: Terakreditasi A
Alamat Madrasah	: Jl. Ponpes Mahad Tholabah RT 09/ RW 01, Dukuh Babakan
Desa	: Jatimulya

⁵¹ Website Resmi MTs Negeri 1 Tegal, “Pesantren & Boarding School,” 2023, <https://mtsn1tegal.sch.id/>.

Kabupaten : Tegal

Provinsi : Jawa Tengah

Nomer telepon : (0283) 6196754

5. Program Unggulan *Islamic Boarding School* MTs Negeri 1 Tegal

MTs Negeri 1 Tegal memiliki program unggulan yang dikenal sebagai Program *Islamic Boarding School* (IBS). Salah satu karakteristik yang membedakan MTs Negeri 1 Tegal dengan madrasah lainnya adalah ketersediaan fasilitas *boarding school* atau asrama bagi peserta didik. Asrama ini berfungsi sebagai tempat tinggal bagi peserta didik kelas sains putri, kelas tahfidz putra dan putri.

Salah satu wujud nyata implementasi program IBS di MTs Negeri 1 Tegal adalah kerjasama resmi yang terjalin dengan Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah melalui penandatanganan Memorandum of Understanding (MoU). Kerjasama ini bertujuan untuk memfasilitasi pengelolaan Kelas Tahfidz, memungkinkan peserta didik mengikuti program tahfidz Al-Qur'an yang terintegrasi dengan pendidikan formal. Dalam struktur ini, kelas sains putri diadakan di IBS, sementara kelas tahfidz takhassus diselenggarakan di Pondok Pesantren Ma'hadut

Tholabah. Dengan demikian, siswa tidak hanya memperoleh pendidikan akademis, tetapi juga mengembangkan pemahaman dan pengamalan ajaran Al-Qur'an secara komprehensif, menciptakan keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan spiritualitas.

Dengan adanya kolaborasi ini, MTs Negeri 1 Tegal menjadikan Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah sebagai tempat yang ideal bagi peserta didik kelas tahfidz. Dengan begitu, mereka tidak hanya mendapatkan pendidikan akademik, tetapi juga pembinaan dalam menghafal Al-Qur'an. Dukungan dari Yayasan Karantina Tahfidz Al-Qur'an Nasional juga memastikan bahwa standar dan kualitas kelulusan serta hafalan peserta didik terjaga dengan baik. Proses kelulusan pun dilakukan melalui prosedur uji internal dan eksternal, menjamin bahwa setiap siswa telah memenuhi kriteria yang ditetapkan.

Istilah "takhasus" dalam konteks Kelas Tahfidz di MTs Negeri 1 Tegal merujuk pada arti khusus, yang menegaskan bahwa program tahfidz tersebut adalah program unggulan yang secara khusus ditempatkan di Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah. Penempatan ini membedakan kelas tahfidz dari program kelas unggulan lainnya, sehingga siswa dapat fokus secara

intensif dalam menghafal Al-Qur'an dalam lingkungan yang mendukung dan kondusif. Muhamad Silahudin, S.Pd.I, M.Pd

6. Struktur Program Unggulan Tahfidz Takhassus

Pembina	: Kepala Sekolah
Waka Kurikulum	: Hj. Afrokhah, S.Psi
Ketua Program	: Nur Puad, S.Ag., M.SI
Koordinator Program	: Muh. Silahudin S.Pd.I., M.Pd
Wali Kelas VIII Putra	: Abdul Kharis, M.S.I.
Wali Kelas VIII Putri	: Nurhayati, S.Pd.
Guru Tahfidz Putra	: Ahmad Milyunnur, S.H
Guru Tahfidz Putri	: Hj. Siti Chalimah
Ketua Kelas VIII Putra	: Galih Tsabitul Azmi
Ketua Kelas VIII Putri	: Savania Yurisabita

7. Kelas Tahfidz Takhassus MTs Negeri 1 Tegal

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi di MTs Negeri 1 Tegal memiliki program unggulan yang mencakup dua bidang utama, yaitu Kelas Tahfidz Takhassus dan Kelas Sains. Kelas Tahfidz Takhassus di MTs Negeri 1 Tegal merupakan salah satu program

unggulan yang memberikan prioritas kepada peserta didik yang berminat menghafal Al Qur'an.⁵²

Program ini menyediakan tiga tingkat pembelajaran, yaitu untuk kelas tujuh, delapan, dan sembilan, dengan pemisahan antara putra dan putri dengan jumlah belajar sebanyak 19 peserta didik untuk kelas VIII Tahfidz Takhassus putra dan 31 peserta didik untuk kelas VIII Tahfidz Takhassus putri.

Bagi Peserta didik Tahfidz Takhassus Putra ditempatkan di Ponpes Ma'hadut Tholabah Putra dan Tahfidz Putri diadakan di Ponpes Mahadut Tholabah Putri.

8. Program Kerja Program Unggulan Tahfidz Takhassus

Untuk memastikan keberhasilan program Tahfidz Takhassus, MTs Negeri 1 Tegal menerapkan berbagai program kerja yang terencana dan berkelanjutan.

⁵² Observasi dan dokumentasi di MTs Negeri 1 Tegal, 06 Desember 2024 pukul 08.15 WIB.

Gambar 4.1 Program Kerja Program Unggulan Tahfidz Takhassus

No	Uraian Keterangan	Pelaksanaan Bulanan
1	Penerimaan Peserta Didik Program Tahfid	Dilaksanakan pada bulan Juli
2	Pembuatan Administrasi kegiatan Bimbingan tahfidz Takhassus	Dilaksanakan pada bulan Juli dan Januari
3	Menyambut kedatangan santri program tahfidz di pondok pesantren	Dilaksanakan pada bulan Juli
4	Membina Peserta Didik Tahfidz Takhassus	Dilaksanakan setiap bulan
5	Melaksanakan piket wali kelas	Dilaksanakan setiap bulan
6	Melaksanakan Koordinasi dengan Pondok Pesantren	Dilaksanakan setiap bulan
7	Melaksanakan Kegiatan setoran hafalan Al Quran	Dilaksanakan setiap bulan
8	Melaksanakan Kegiatan murojaah hafalan Al Quran	Dilaksanakan setiap bulan
9	Melaksanakan kegiatan Tahfidz Camp	Dilaksanakan pada bulan Juni
10	Melaksanakan Uji Kompetensi Tahfidz takhasuus (UKT)	Dilaksanakan pada bulan Desember

Program ini mencakup penerimaan peserta didik, bimbingan tahfidz, koordinasi dengan pondok pesantren, serta penilaian hafalan melalui kegiatan setoran dan murojaah yang dilaksanakan secara rutin.

Selain itu, program unggulan seperti Tahfidz Camp dan Uji Kompetensi Tahfidz Takhassus (UKT) juga diselenggarakan sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas hafalan peserta didik. Berikut adalah tabel yang merinci program kerja unggulan dalam pelaksanaan.

9. Program *Islamic Boarding School*

MTs Negeri 1 Tegal merupakan sebuah madrasah negeri yang mengadopsi sistem pendidikan berbasis pesantren, yaitu program *Islamic Boarding School*. Program ini dirancang untuk mengintegrasikan pendidikan formal dengan pembelajaran agama yang lebih mendalam. MTs Negeri 1 Tegal menjalin kerja sama dengan Pondok Pesantren Mahadut Tholabah berupa penandatanganan MoU terkait manajemen Kelas Tahfidz Takhassus. Sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, MTs Negeri 1 Tegal juga bekerja sama dengan Yayasan Karantina Tahfidz Al-Qur'an Nasional.

Abah Nur Puad, S.Ag., M.SI, selaku ketua program unggulan di MTs Negeri 1 Tegal, menjelaskan bahwa :

Sistem asrama di MTs Negeri 1 Tegal terbagi menjadi dua bagian dengan tujuan dan pengasuhan yang berbeda. *Islamic Boarding School* untuk kelas unggulan sains (kelas VII hingga IX) berlokasi di dalam gedung madrasah dan diasuh oleh Ustadz Maptuh Ihsan, S.Pd. Program ini menekankan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan tetap menjaga keseimbangan dalam pengajaran agama. Sementara itu, *Islamic Boarding School* di bawah naungan Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah diperuntukkan bagi peserta didik kelas VIII Tahfidz Takhassus. Program ini berfokus pada penguatan hafalan Al-

Qur'an dan ilmu agama secara mendalam, dengan pembinaan langsung dari KH. A. Nasuchun Isa Mufti sebagai pengasuh pondok pesantren.⁵³

Kerja sama ini bertujuan untuk memastikan standar dan kualitas kelulusan peserta didik, khususnya dalam hal hafalan Juz Al-Qur'an. Prosedur kelulusan yang diterapkan tidak hanya melibatkan ujian internal, tetapi juga melibatkan ujian eksternal yang lebih ketat. Hal ini menjadi bukti komitmen madrasah untuk mencetak generasi yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga kuat dalam penguasaan Al-Qur'an.

Perencanaan sistem asrama yang terbagi ini bertujuan untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik sesuai dengan minat dan bakat mereka, baik dalam bidang sains maupun tahfidz Al-Qur'an. Dengan adanya dua lokasi asrama ini, MTs Negeri 1 Tegal berupaya menciptakan lingkungan yang mendukung kedua program unggulan tersebut, memberikan ruang bagi peserta didik untuk berkembang secara optimal dalam kedua bidang tersebut.

⁵³ Wawancara dengan Nur Puad, Ketua Program Unggulan MTs Negeri 1 Tegal, Ruang Guru, 06 Desember 2024, pukul 09.30 WIB.

B. Implementasi Program *Islamic Boarding School* Pada Peserta Didik Kelas VIII Tahfidz Takhassus Mts Negeri 1 Tegal

Pelaksanaan *Islamic Boarding School* di MTs Negeri 1 Tegal merupakan implementasi dari perencanaan yang telah disusun untuk mencapai tujuan pendidikan yang terintegrasi. Kegiatan ini didasarkan pada ketentuan yang telah disepakati, mencakup jadwal yang terstruktur dan sistematis, dimana peserta didik mengikuti berbagai aktivitas harian.

Ibu Afahah selaku Wakil Kepala Kurikulum di MTs Negeri 1 Tegal turut memberikan pandangannya mengenai kurikulum *Islamic Boarding School*, khususnya di kelas VIII Tahfidz. Beliau mengatakan:

Modul ajar untuk program *Islamic Boarding School* di kelas VIII Tahfidz kami rancang dengan mengacu pada modul ajar yang diterapkan di Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah. Sekolah menyerahkan sepenuhnya kepada pondok pesantren dalam memastikan bahwa sanad hafalan para siswa jelas dan sah. Dengan demikian, kurikulum yang diterapkan di *Islamic Boarding School* ini tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga memperkuat aspek spiritual. Kami sangat menekankan hafalan Al-Qur'an dengan menjaga keaslian sanad hafalan sesuai dengan tuntunan yang berlaku.⁵⁴

⁵⁴ Wawancara dengan Afahah, Waka Kurikulum di MTs Negeri 1 Tegal, 06 Desember 2024, pukul 08. 30 WIB.

Pernyataan tersebut menegaskan bahwa program *Islamic Boarding School* tidak hanya berorientasi pada akademik, tetapi juga memiliki fokus kuat pada aspek spiritual. Dalam hal ini, keaslian dan ketepatan hafalan Al-Qur'an menjadi perhatian utama agar para peserta didik mendapatkan bimbingan yang sesuai dengan standar keilmuan Islam yang benar.

Savana Yurisabita, selaku ketua kelas VIII Tahfidz Takhassus putri, turut membagikan pengalamannya mengenai proses pembelajaran yang dijalannya. Ia mengatakan:

Di asrama, kami belajar sesuai dengan kurikulum yang sudah ditentukan sekolah. Proses hafalan juga sudah ada jadwal dan targetnya, jadi kami tahu harus menyelesaikan hafalan sampai mana. Targetnya juga disesuaikan dengan kemampuan kami, jadi tidak terasa terlalu berat. Di pondok, kami dibimbing supaya bisa mencapai target hafalan dengan baik dan lebih mudah mengingatnya.⁵⁵

Melalui observasi yang dilakukan peneliti di *Islamic Boarding School* terungkap bahwa pembelajaran dalam program ini dirancang secara khusus untuk mendukung para santri mencapai target hafalan yang telah ditetapkan, dengan pendekatan yang lebih intensif dan terfokus.

⁵⁵ Wawancara dengan Savania Yurisabita, Peserta Didik di *Islamic Boarding School*, 21 Februari 2025, pukul 19.23 WIB.

Ibu Nyai Masruroh, selaku pembina tahfidz putri, turut menjelaskan mengenai metode pembelajaran yang diterapkan dalam program tahfidz di Islamic Boarding School MTs Negeri 1 Tegal. Beliau mengatakan:

Dalam pembelajaran kelas tahfidz di IBS, proses dimulai dengan tahsin. Setelah bacaan Al-Qur'an peserta didik dinilai sudah baik dan benar, mereka mulai diminta untuk menghafal. Selain itu, dalam program ini diterapkan metode bandongan dan sorogan. Metode bandongan digunakan ketika kyai menyampaikan materi dari kitab kuning, sementara para santri mendengarkan dan menyimak. Sedangkan untuk hafalan, digunakan metode sorogan, di mana santri menyetorkan hafalan mereka secara individu, baik bin nadhor maupun bil-ghaib, kepada pembimbing. Proses pembelajaran ini dilakukan secara terpisah; santri putri melaksanakan kegiatan di aula kompleks putri, sedangkan santri putra mengikuti kegiatan di ndalem atau rumah pengasuh.⁵⁶

Implementasi program tahfidz dalam *Islamic Boarding School* ini dirancang untuk mendukung peserta didik dalam mencapai target hafalan yang telah ditetapkan oleh madrasah melalui pendekatan yang lebih intensif dan terfokus. Namun, *Islamic Boarding School* tidak menetapkan target hafalan khusus bagi peserta didik. Mereka hanya menjalankan kebijakan kurikulum yang telah ditetapkan oleh MTs Negeri 1 Tegal yakni

⁵⁶ Wawancara dengan Masruroh, Pembina Tahfidz di *Islamic Boarding School*, 21 Februari 2025, pukul 19.00 WIB.

menetapkan target hafalan 6 juz dalam tiga tahun. Secara rinci, santri kelas VII ditargetkan menghafal juz amma , juz 1 dan juz 2, kelas VIII menghafal juz 3 dan 4, serta kelas IX menghafal juz 5 dan 6.

Alvina Charissa Ramadhani, seorang peserta didik kelas VIII Tahfidz Takhassus putri yang memiliki hafalan terbanyak, turut membagikan pengalamannya dalam menjalani program tahfidz di *Islamic Boarding School* MTs Negeri 1 Tegal. Ia mengatakan:

Selama empat semester, saya sudah menghafal sebanyak 13 juz. Hafalan ini saya setorkan kepada Ibu Nyai Masruroh selaku pembina tahfidz di pondok. Selain itu, saya juga telah menyelesaikan target hafalan yang ditetapkan oleh madrasah untuk kelas VIII, yaitu 3 juz. Hafalan ini saya setorkan kepada Ibu Siti Chalimah (khafidzhoh), guru mata pelajaran tahfidz di kelas VIII Tahfidz Takhassus putri.⁵⁷

Keberhasilan peserta didik, seperti yang dialami Alvina, menunjukkan bahwa sistem yang diterapkan dapat mendukung perkembangan hafalan santri secara optimal. Namun, setiap peserta didik memiliki tantangan masing-masing dalam mencapai target, baik dalam menjaga hafalan maupun menyeimbangkan dengan pelajaran akademik.

⁵⁷ Wawancara dengan Alvina Charissa Ramadhani, Peserta Didik MTs Negeri 1 Tegal , Aula *Islamic Boarding School*, 21 Februari 2025, pukul 19.30 WIB.

Berbeda dengan sistem *Islamic Boarding School* yang tidak menetapkan target hafalan secara ketat, dalam kegiatan pembelajaran di kelas, setiap peserta didik diwajibkan menyetorkan hafalan minimal dua halaman dalam sekali setoran. Kebijakan ini diterapkan untuk memastikan bahwa peserta didik dapat mencapai target hafalan sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan oleh madrasah.

Selaras dengan itu, Galih Tsabitul Azmi, selaku ketua kelas VIII Tahfidz Takhassus putra di MTs Negeri 1 Tegal, turut membagikan pengalamannya dalam menjalani program *Islamic Boarding School*. Ia mengatakan:

Di kelas kami, setiap peserta didik wajib menyetorkan hafalan kepada Ustadz Ahmad Milyunur, yang merupakan pembina tahfidz di IBS sekaligus guru mata pelajaran tahfidz di kelas. Setiap hari, kami harus menyetorkan hafalan minimal satu halaman Al-Qur'an. Namun, kemampuan menghafal setiap siswa berbeda-beda. Ada teman-teman saya yang sudah bisa menghafal hingga 6 juz, seperti saya sendiri, sementara yang lain masih dalam proses menyelesaikan 3 juz.⁵⁸

Dengan pendampingan intensif dari guru tahfidz di madrasah, peserta didik diberikan target hafalan yang harus

⁵⁸ Wawancara dengan Galih Tsabitul Azmi, Peserta Didik MTs Negeri 1 Tegal, kelas VIII Tahfidz Takhassus Putra, 22 Februari 2025, pukul 10.30 WIB.

dicapai sesuai dengan kemampuan masing-masing. Keberhasilan peserta didik seperti Galih, yang mampu mencapai 6 juz hafalan, mencerminkan program ini telah terlaksana dengan baik dalam membentuk generasi penghafal Al-Qur'an. Namun, setiap peserta didik tetap menghadapi tantangan dalam menghafal dan menguatkan hafalan mereka, yang membutuhkan bimbingan dan disiplin dalam menjalani program ini.

Dalam pelaksanaan program *Islamic Boarding School* peserta didik kelas VIII Tahfidz Takhassus diwajibkan untuk mengikuti semua ketentuan yang telah dirancang. Ketentuan tersebut mencakup kegiatan pembelajaran dan aktivitas di IBS maupun di kelas.

Ibu Nyai Masruroh selaku pembina tahfidz putri di MTs Negeri 1 Tegal memberikan penjelasan mengenai implementasi program *Islamic Boarding School*, khususnya dalam aspek pembelajaran non akademik. Beliau menyampaikan:

Di pondok pesantren, para santri tidak hanya mengikuti setoran hafalan, tetapi juga diwajibkan mengikuti pengajian kitab kuning yang diajarkan oleh para asatidz. Hal ini bertujuan agar mereka tidak hanya kuat dalam hafalan Al-Qur'an, tetapi juga memahami ilmu agama secara lebih mendalam. Dengan adanya pengajian ini, peserta didik bisa memperoleh pemahaman yang lebih luas tentang

tafsir, fiqh, dan ilmu keislaman lainnya yang menjadi bekal dalam kehidupan mereka ke depan.⁵⁹

Dalam program ini, peserta didik tidak hanya berfokus pada pencapaian target hafalan Al-Qur'an, tetapi juga mendapatkan pembinaan melalui kajian keislaman yang berbasis kitab kuning. Beberapa kitab yang dipelajari antara lain:

1. *Ta'lim al-Muta'allim* (تعليم المتعلم): Kitab ini membahas tentang adab dan metode belajar bagi para pelajar, ditulis oleh Imam Az-Zarnuji.
2. *Washoya al-Abaa' lil Abnaa'* (وصايا الآباء للأبناء): Judul ini sering disingkat menjadi Washoya. Kitab ini berisi nasihat-nasihat orang tua kepada anak-anaknya, biasanya terkait dengan akhlak dan pendidikan.
3. *Durus al-Fiqh* (دروس الفقه): Kitab ini merupakan panduan dasar tentang ilmu fikih, meskipun judulnya umum dan dapat merujuk pada berbagai kitab fikih yang digunakan di pesantren.
4. *Shu'ab al-Iman* (شعب الإيمان): Karya monumental Imam Al-Bayhaqi, kitab ini membahas cabang-

⁵⁹ Wawancara dengan Masruroh, Pembina Tahfidz di *Islamic Boarding School*, 21 Februari 2025, pukul 19.05 WIB

cabang iman berdasarkan hadits Nabi Muhammad SAW.

5. *Safinatun Najah* (سفينة النجاة): Ditulis oleh Syaikh Salim bin Sumair Al-Hadhrami, kitab ini merupakan panduan dasar fikih dalam Mazhab Syafi'i.
6. *Sullam al-Taufiq ila Mahabbatillah 'ala al-Tahqiq* (سلم التوفيق إلى محبة الله على التحقيق): Sering disebut Sulam Taufiq, kitab ini membahas akhlak, tauhid, dan fikih dasar, ditulis oleh Syaikh Abdullah bin Husain Ba'alawi.

Salah satu faktor pendukung keberhasilan dalam pelaksanaan suatu program adalah ketersediaan fasilitas yang memadai. Senada dengan pernyataan tersebut, Raffa Rizquallah, salah satu peserta didik kelas VIII Tahfidz Takhassus Putra, memberikan pendapatnya mengenai fasilitas yang tersedia di *Islamic Boarding School* MTs Negeri 1 Tegal. Ia menjelaskan:

Fasilitas di asrama menurut saya sudah cukup nyaman dan memadai untuk mendukung program tahfidz. Di asrama putra, ada empat kompleks, yaitu AB, CD, EF, dan GH. Kami yang kelas VIII Tahfidz Takhassus Putra ditempatkan di kompleks EF, terbagi ke dalam dua kamar. Satu kamar biasanya diisi 9 sampai 10 santri. Setiap kamar ada tempat tidur susun, lemari pribadi, dan meja belajar. Meja belajar ini sering kami pakai buat muraja'ah atau mengulang hafalan. Selain itu, kami juga punya ruang belajar bersama. Di sana

kami sering kajian kitab, diskusi, dan dapat bimbingan dari pembina tahfidz. Dengan fasilitas ini, proses hafalan jadi lebih nyaman dan terarah.⁶⁰

Dengan adanya kompleks asrama yang tertata, ruang belajar bersama, serta sarana pribadi bagi setiap santri, program ini dirancang untuk membantu peserta didik mencapai target hafalan secara optimal.

Selain penilaian program pendidikan, diadakan pula penilaian bagi peserta didik dalam program *Islamic Boarding School* (IBS) untuk kelas VIII Tahfidz Takhassus. Koordinator program, Muhamad Silahudin, S.Pd.I., M.Pd., menjelaskan:

Dalam program *Islamic Boarding School* (IBS), penilaian dilakukan secara terstruktur. Penilaian harian untuk kelas tahfidz adalah dalam bentuk setoran hafalan setiap seminggu dua kali pada guru tahfidz supaya para peserta didik dapat mencapai target. Setiap semester, peserta didik mengikuti dua jenis ujian, yaitu ujian lisan dan ujian tulis, yang diselenggarakan sebelum ujian sekolah formal. Selain itu, kami juga mengadakan Ujian Kompetensi Tahfidz (UKT) sebagai bentuk penilaian internal yang diselenggarakan setiap semester. Pada akhir tahun, tepatnya di bulan Desember, peserta didik kelas VIII mengikuti ujian hafalan Al-Qur'an melalui setoran hafalan minimal tiga juz kepada pembina tahfidz di madrasah maupun pondok. Ujian ini bertujuan untuk

⁶⁰ Wawancara dengan Raffa Rizqullah, Peserta Didik MTs Negeri 1 Tegal, Kelas VIII Tahfidz Takhassus Putra, 22 Februari 2025, pukul 10.40 WIB.

mengukur capaian hafalan mereka serta memastikan bahwa program tahfidz berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.⁶¹

Penilaian ini merupakan bagian dari implementasi Program *Islamic Boarding School* di MTs Negeri 1 Tegal, yang maksimal terhadap perkembangan setiap peserta didik, sekaligus mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan.

C. Analisis Implementasi Program *Islamic Boarding School* Pada Siswa Kelas VIII *Tahfidz Takhassus* Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tegal

Berdasarkan deskripsi data yang telah dipaparkan, MTs Negeri 1 Tegal yang sebelumnya dikenal sebagai MTsN Model Babakan, memiliki akar yang kuat dalam pendidikan berbasis pesantren. Madrasah ini merupakan binaan Pondok Pesantren Mahadut Tholabah yang sejak awal bertujuan untuk mengintegrasikan pendidikan agama dan ilmu pengetahuan umum. Sejak berdirinya Madrasah Wajib Belajar (MWB) pada tahun 1958 hingga transformasinya menjadi MTs Negeri 1 Tegal pada tahun 2015, madrasah ini terus berkembang dalam menyediakan pendidikan berbasis *Islamic Boarding School* (IBS).

Hal itu selaras dengan teori pendidikan pesantren oleh

⁶¹ Wawancara dengan Muhamad Silahudin, Koordinator program MTs Negeri 1 Tegal, 06 Desember 2024, pukul 10.58 WIB.

Achmad Muchaddam Fahham yang stem pendidikan pesantren tidak hanya fokus pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga praksis nilai-nilai keislaman dalam kehidupan santri melalui kehidupan berasrama yang terjadwal selama 24 jam. Pesantren berupaya mengintegrasikan antara pendidikan agama dan umum dengan karakteristik khas seperti metode bandongan dan sorogan, pengajaran kitab kuning, dan pembiasaan nilai-nilai Islam dalam keseharian.⁶² Hal ini sejalan dengan implementasi program Islamic Boarding School di MTs Negeri 1 Tegal, yang memiliki akar pendidikan berbasis pesantren melalui bimbingan Pondok Pesantren Mahadut Tholabah.

Visi MTs Negeri 1 Tegal yang berorientasi pada pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, berprestasi, dan berwawasan lingkungan sangat relevan dengan pelaksanaan program *Islamic Boarding School*. Misi madrasah yang menitikberatkan pada pengembangan pemahaman agama, budaya disiplin, dan peningkatan akademik serta non-akademik menjadi dasar utama dalam perancangan kurikulum program IBS. MTs Negeri 1 Tegal berlokasi di Jl. Ponpes Babakan, Babakan, Lebaksiu,

⁶² Achmad Muchaddam Fahham, *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter Dan Perlindungan Anak*, ed. by M.A. Dr. Susanto (Jakarta: Publica Institute , 2020), hlm 75.

Kabupaten Tegal. Letaknya yang berada dalam lingkungan pesantren memberikan keuntungan tersendiri dalam implementasi program IBS.

Sebagai madrasah negeri yang telah terakreditasi A, MTs Negeri 1 Tegal memiliki standar pendidikan yang tinggi dalam pelaksanaan program IBS. Kepemimpinan yang dipimpin oleh H. Ahmad Zahid, S.Ag. M.Ed., menunjukkan komitmen yang kuat dalam menjalankan program berbasis pesantren ini.

MTs Negeri 1 Tegal mengembangkan program-program unggulan yang mendukung pengembangan minat dan bakat peserta didik, terutama dalam bidang agama. Salah satunya adalah program Tahfidz 6 Juz yang memberikan bimbingan intensif untuk menghafal Al-Qur'an. Program Tahfidz Camp, yang menggabungkan kegiatan belajar dengan suasana alam, juga diselenggarakan untuk mendalami lebih dalam hafalan Al-Qur'an. Tidak ketinggalan, kegiatan Outing Class dan Outbound yang bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik melalui pengalaman di luar kelas. Seluruh kegiatan ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah yang terletak di Babakan, memberikan peserta didik kesempatan untuk berinteraksi dan belajar langsung dalam lingkungan pesantren.

Implementasi tersebut selaras dengan teori yang di

kemukakan oleh John Dewey yang menekankan pendidikan sebagai proses pembentukan pengalaman dan karakter.⁶³ Gagasannya tentang *learning by doing* dan pendidikan berbasis pengalaman sangat terlihat pada kegiatan IBS seperti *Tahfidz Camp*, *Outing Class*, dan *Outbound*, yang bertujuan membentuk karakter dan pengalaman nyata peserta didik.

Sebagai bagian dari kurikulum, MTs Negeri 1 Tegal juga menyelenggarakan Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliah (MDTA), yang berfokus pada pengajaran agama di tingkat dasar. Dengan berbagai program dan fasilitas ini, MTs Negeri 1 Tegal tidak hanya membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, tetapi juga dengan akhlak mulia, serta kemampuan untuk membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik.

Implementasi program *Islamic Boarding School* di kelas VIII Tahfidz Takhassus MTs Negeri 1 Tegal menunjukkan bahwa pendekatan yang diterapkan mengacu pada sistem pendidikan pesantren. Kurikulum yang digunakan tidak hanya berorientasi pada aspek akademik, tetapi juga mengutamakan penguatan spiritual, terutama dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Hal ini sejalan dengan pernyataan Wakil Kepala Kurikulum yang

⁶³ John Dewey, *Democracy and Education* (New York: The Macmillan Company, 1916), hlm 74.

menekankan pentingnya sanad hafalan yang jelas dan sah, sehingga peserta didik mendapatkan bimbingan yang sesuai dengan standar keilmuan Islam.

Implementasi program *Islamic Boarding School* pada siswa kelas VIII Tahfidz Takhassus di MTs Negeri 1 Tegal berjalan secara sistematis melalui penerapan metode pembelajaran yang terstruktur dan berbasis pesantren. Proses pembelajaran diawali dengan tahsin untuk memastikan bacaan Al-Qur'an peserta didik benar sebelum mereka memulai hafalan. Setelah itu, peserta didik melanjutkan proses hafalan dengan sistem setoran hafalan menggunakan metode sorogan, yang dilakukan setiap hari dengan pembagian waktu yang terstruktur. Setelah salat Isya' digunakan untuk menambah hafalan baru (*ziyadah*), sedangkan setelah salat Magrib digunakan untuk mengulang hafalan yang telah diperoleh (*muraja'ah*).

Selain itu, kegiatan tahfidz didukung oleh jadwal pelajaran tahfidz di kelas VIII Tahfidz Takhassus yang dilaksanakan setiap hari Kamis dan Sabtu, dengan pendampingan intensif dari guru dan pembina tahfidz di asrama maupun madrasah.

Selain hafalan Al-Qur'an, peserta didik juga mengikuti pengajian kitab kuning yang dilaksanakan setiap hari setelah salat Subuh dengan menggunakan metode bandongan. Dalam metode pembelajaran, program ini

menerapkan dua metode utama, yaitu metode bandongan dan metode sorogan. Metode bandongan digunakan saat kyai menyampaikan materi dari kitab kuning secara kolektif, sedangkan metode sorogan diterapkan dalam setoran hafalan secara individu, baik bin nadhor (membaca dengan melihat mushaf) maupun bil-ghaib (menghafal tanpa melihat mushaf).

Kegiatan pembelajaran di asrama dilakukan secara terpisah antara putra dan santri putri. Peserta didik putri beraktivitas di aula kompleks putri, sedangkan peserta didik putra beraktivitas di *ndalem* atau rumah pengasuh. Dengan sistem pembelajaran yang terstruktur dan berbasis pesantren, program ini memberikan pembinaan intensif dalam hafalan Al-Qur'an dan penguatan melalui kajian kitab kuning, sehingga mendukung pencapaian target hafalan secara optimal.

Selain metode yang diterapkan, struktur pembelajaran juga telah disusun secara sistematis dengan penyesuaian target hafalan. Berdasarkan hasil observasi, *Islamic Boarding School* tidak menetapkan target hafalan yang terlalu berat, melainkan menyesuaikannya dengan kemampuan peserta didik. Hal ini terlihat dari sistem target hafalan yang telah ditentukan, yaitu enam juz dalam tiga tahun. Dengan pembagian hafalan dari juz 1 hingga juz 6, peserta didik dapat menyelesaikan target dengan lebih

terarah tanpa merasa terbebani.

Selain itu, dari pengalaman yang dibagikan oleh ketua kelas VIII Tahfidz Takhassus putri, dapat disimpulkan bahwa sistem asrama memiliki peran penting dalam mendukung proses pembelajaran. Jadwal yang terstruktur dan bimbingan dari pondok pesantren membantu peserta didik dalam mencapai target hafalan dengan lebih mudah. Dengan adanya pengawasan yang ketat serta pendekatan yang intensif, santri tidak hanya mampu meningkatkan hafalan mereka tetapi juga mendapatkan pembiasaan dalam menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Implementasi program *Islamic Boarding School* di kelas VIII Tahfidz Takhassus MTs Negeri 1 Tegal mencerminkan upaya sistematis dalam menyelenggarakan pendidikan berbasis integrasi antara akademik dan spiritual. Keberhasilan peserta didik seperti Alvina Charissa Ramadhani dan Galih Galih Tsabitul Azmi, yang mampu menghafal lebih dari target yang telah ditetapkan, menjadi indikator bahwa program ini dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Meski *Islamic Boarding School* tidak memberlakukan target hafalan yang terlalu ketat, sistem setoran minimal dua halaman per sesi tetap diterapkan untuk menjaga konsistensi hafalan peserta didik.

Pendekatan pembelajaran tahfidz di *Islamic Boarding School* ini dilakukan secara intensif dengan metode bandongan dan sorogan, yang memungkinkan setiap peserta didik mendapatkan bimbingan secara personal. Selain itu, fleksibilitas dalam pencapaian target hafalan memberikan ruang bagi santri untuk menyesuaikan dengan kemampuan masing-masing. Hal ini mencerminkan bahwa implementasi program ini telah dirancang secara sistematis guna memastikan peserta didik dapat mencapai hasil yang optimal tanpa tekanan berlebih.

Selain fokus pada hafalan Al-Qur'an, program ini juga membekali peserta didik dengan kajian kitab kuning untuk memperkaya pemahaman keislaman mereka. Studi kitab-kitab seperti *Ta'lim al-Muta'allim*, *Shu'ab al-Iman*, dan *Safinatun Najah* memberikan wawasan tentang adab, fikih, dan akidah, yang mendukung terbentuknya karakter santri yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, implementasi program ini tidak hanya berorientasi pada aspek hafalan semata, tetapi juga mengarah pada pembentukan pemahaman keislaman yang lebih mendalam.

Selain itu, sarana dan prasarana di asrama turut berperan dalam mendukung efektivitas implementasi program ini. Keberadaan fasilitas seperti ruang belajar bersama, kamar yang nyaman, serta area khusus untuk

muraja'ah menciptakan lingkungan yang kondusif bagi peserta didik dalam menghafal dan memahami Al-Qur'an. Pendampingan intensif dari guru tahfidz juga membantu peserta didik dalam mencapai target hafalan yang telah ditetapkan oleh madrasah.

Secara keseluruhan, implementasi Program *Islamic Boarding School* pada peserta didik kelas VIII Tahfidz Takhassus MTs Negeri 1 Tegal berjalan dengan sistematis dan sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah dirancang. Program ini tidak hanya mengembangkan kompetensi akademik peserta didik, tetapi juga membentuk karakter mereka melalui pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam.

Penilaian dalam program IBS di MTs Negeri 1 Tegal dirancang dengan sistematis untuk memastikan efektivitas pembelajaran. Penilaian dilakukan dalam tiga aspek utama:

1. Penilaian Harian

Setoran hafalan yang dilakukan setiap hari Kamis dan Sabtu menjadi penilaian harian yang membantu guru dalam memberikan umpan balik langsung kepada siswa sehingga mereka dapat memperbaiki kesalahan dan meningkatkan kualitas hafalan.

2. Penilaian Semester

Penilaian lebih formal dilakukan setiap semester melalui ujian lisan dan ujian tulis sebelum ujian sekolah formal. Penilaian ini tidak hanya menilai

hafalan siswa tetapi juga pemahaman mereka terhadap isi Al-Qur'an dan pelajaran akademik lainnya.

3. Penilaian Akhir Tahun

Uji Kompetensi Tahfidz Takhasus (UKT) yang diadakan setiap akhir tahun menjadi tolok ukur utama dalam mengukur keberhasilan program. Penilaian ini tidak hanya menilai hafalan tetapi juga pemahaman serta penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Tujuan implementasi Program *Islamic Boarding School* pada peserta didik kelas VIII Tahfidz Takhasus MTs Negeri 1 Tegal adalah untuk membentuk generasi Qur'ani yang unggul secara spiritual dan akademik melalui pembelajaran terpadu antara hafalan Al-Qur'an dan kajian keislaman. Keberhasilan program ini tercermin dari capaian peserta didik seperti Alvina Charissa Ramadhani yang telah menghafal 13 juz dalam empat semester, dan Galih Tsabitul Azmi yang berhasil mencapai 6 juz. Penilaian program dilakukan secara berkelanjutan melalui setoran hafalan mingguan, ujian lisan dan tulis tiap semester, serta Ujian Kompetensi Tahfidz.

Implementasi program *Islamic Boarding School* di kelas VIII Tahfidz Takhasus MTs Negeri 1 Tegal menunjukkan optimal dalam mendukung peserta didik mencapai target hafalan mereka. Kurikulum yang mengacu

pada sistem pesantren, metode pembelajaran yang sistematis, serta lingkungan yang mendukung menjadi faktor utama keberhasilan program ini.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam tahap proses penelitian ini masih terdapat keterbatasan yang dialami, meskipun peneliti telah berusaha sebaik mungkin untuk membuat hasil penelitian menjadi sempurna. Beberapa keterbatasan tersebut mencakup:

1. Keterbatasan Waktu, karena waktu yang digunakan sangat terbatas dengan menyesuaikan hari maupun jam kosongnya narasumber/responden. Hal ini menyebabkan penelitian tidak dapat menggali data dalam periode waktu yang lebih panjang untuk melihat dampak jangka panjang dari program *Islamic Boarding School (IBS)*.

2. Keterbatasan Tempat

Penelitian ini hanya dilakukan di lingkungan MTs Negeri 1 Tegal dengan fokus pada peserta didik kelas VIII Tahfidz Takhasus. Keterbatasan ruang lingkup ini membuat hasil penelitian belum dapat digeneralisasi secara lebih luas ke institusi lain yang memiliki program serupa.

Demikian beberapa keterbatasan yang ada dalam penelitian ini. Peneliti menyadari bahwa sebagai manusia biasa memiliki banyak keterbatasan dan kekurangan, termasuk keterbatasan dalam berpikir maupun keterbatasan tenaga. Namun, penelitian ini tetap dimaksudkan untuk memberikan wawasan mengenai implementasi program *Islamic Boarding School* pada siswa kelas VIII Tahfidz Takhassus di MTs Negeri 1 Tegal. Peneliti bersyukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kelancaran dan kesuksesan dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Implementasi program *Islamic Boarding School* di MTs Negeri 1 Tegal dapat dijadikan model ideal bagi lembaga pendidikan lain yang ingin mengintegrasikan pembelajaran formal dengan pendidikan tahfidz. Program ini menekankan pada perencanaan matang yang mencakup pemetaan sistem asrama sesuai kebutuhan pembelajaran, kurikulum yang seimbang antara akademik dan spiritual, serta target hafalan yang terstruktur.

Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan proses tahsin terlebih dahulu untuk menyempurnakan bacaan peserta didik dilanjutkan secara intensif dengan sistem setoran hafalan menggunakan metode sorogan serta penjadwalan yang disiplin antara *ziyadah* dan *muraja'ah*. Penguatan spiritual dan intelektual tidak hanya terwujud melalui kegiatan tahfidz, tetapi juga melalui pengkajian kitab-kitab klasik (kitab kuning) yang membentuk cara berpikir kritis serta memperkenalkan tradisi keilmuan Islam secara kontekstual.

Penilaian dilakukan berlapis melalui setoran harian, ujian berkala, serta Ujian Kompetensi Tahfidz (UKT) dan

ujian akhir tahun. Model integratif ini dapat dijadikan sebagai rujukan teoritis dan praktis bagi lembaga lain yang ingin mengembangkan sistem pendidikan berbasis pesantren yang tetap relevan dengan kebutuhan zaman.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti menyampaikan beberapa saran yang dapat dijadikan masukan bagi pihak terkait dalam pelaksanaan program *Islamic Boarding School* di MTs Negeri 1 Tegal. Pelaksanaan program *Islamic Boarding School* di MTs Negeri 1 Tegal terus dikembangkan melalui peningkatan kapasitas sumber daya manusia, khususnya para pembina tahfidz. Pelatihan metode pembelajaran tahfidz yang lebih variatif dan motivatif dinilai penting guna menjaga semangat serta kualitas hafalan peserta didik. Hal ini dapat diwujudkan melalui kolaborasi dengan lembaga tahfidz yang memiliki pengalaman dalam pelatihan intensif.

Selain itu, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian, misalnya dengan mengkaji hubungan antara program IBS dan prestasi akademik siswa, atau meneliti dampak pembelajaran kitab kuning terhadap pembentukan karakter santri. Penelitian lanjutan semacam ini akan memberikan kontribusi lebih

luas dalam pengembangan model pendidikan terpadu berbasis pesantren dan madrasah.

C. Kata Penutup

Puji syukur Alhamdulillahirabbil‘alamin, atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, suri teladan bagi seluruh umat, yang membawa cahaya ilmu dan keimanan bagi dunia.

Dalam penelitian berjudul *Implementasi Program Islamic Boarding School* pada peserta didik kelas VIII Tahfidz Takhasus di MTs Negeri 1 Tegal penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan dan kekurangan.

Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan penelitian di masa mendatang. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi para pendidik, pengelola lembaga pendidikan Islam, serta seluruh pihak yang memiliki komitmen dalam mencetak generasi penghafal Al-Qur'an yang berkualitas, berakhlak mulia, dan berwawasan luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Zarkasyi, 'Konsep Pengembangan Program Unggulan Di Lembaga Pendidikan Islam', *Jurnal Al-Makrifat*, 1, No. 1 (2016), hlm. 37-39
- Alfansyur, dkk 'Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial', *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5.2 (2020), 146–50
- Anam, Nurul, 'Integration Of Sufistic Character Values In The Curriculum Of Subjects In Mts Islamic Boarding School Jember', *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman*, 12.September (2021), 1–9
- Anwar, Fatah Saiful, and Erni Munastiwi, 'Implementasi Program Tahfidz Di MTs Al-Muhsin Dalam Menumbuhkan Minat Tilawatil Quran', *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 06, No. 01 (2021), hlm. 25 <<https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.9356>>
- Ardiansyah, dkk 'Manajemen Budaya Sekolah Berbasis Pesantren Di Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum, Sewon, Bantul, Yogyakarta', *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 06, No. 01 (2019), hlm. 50 <<https://doi.org/10.21831/jppfa.v6i1.22626>>
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1983)
- Bafadhol, Ibrahim, 'Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Islamic Boarding School', *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 5 (2016), hlm. 1378-1379
- Budi, Setiyo, 'Program Takhassus Tahfidz Al-Qur'an Siswa Tahfidz Kelas VII MTs Ma'had Hidayatun Najah Tuban' (Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, 2023) <<https://repository.unugiri.ac.id:8443/id/eprint/2976>>
- Dewey, John, *Democracy and Education* (New York: The Macmillan Company, 1916) <<https://doi.org/10.1080/00131725209341529>>
- Fahham, Achmad Muchaddam, *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter Dan Perlindungan*

- Anak*, ed. by M.A. Dr. Susanto (Jakarta: Publica Institute,: Publica Institute, 2020)
- Fasya, Musyarifatul Hikmah, 'Implementasi Program Takhassus Al Qur'an Dalam Mewujudkan Generasi Qur'ani Di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta Tahun Pelajaran 2021/2022' (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2022)
- Firoh, Mustadho, 'Manajemen Program Pendidikan Islamic Boarding School Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Di SMA Bakti Ponorogo' (Institut Islam Negeri Ponorogo, 2021)
- Hadi, Samsul, 'Dinamika Madrasah Dan Sistem Penyelenggaraan Pendidikan Islam Unggulan', *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 9, No. 2 (2016), hlm. 162-165
- Hanun, Farida, 'Implementation Of Islamic Education Through Boarding Schoolsystem', *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 17.1 (2019), 27-
<<http://jurnaledukasikemenag.org/>>
- , 'Membangun Citra Madrasah Melalui Program Kelas Unggulan Di MTsN 2 Bandar Lampung', *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 14 (2016), 405–24
<<https://doi.org/10.32729/edukasi.v14i3.9>>
- , 'Penyelenggaraan Pendidikan Islam Melalui Sistem Boarding', *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 1.17 (2019), 29
- , 'Penyelenggaraan Pendidikan Islam Melalui Sistem Boarding', 17.1 (2019), 27–41
- Huberman, and Miles, 'Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif', *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 1992, hlm. 166
- Imron, Ali, 'Inovasi Pengembangan Madrasah Berbasis Tahfidz; Studi Pengembangan Program Unggulan Di Mts Dan MA Taqwiyyatul Wathon Demak', *TRANSFORMASI: Jurnal Kepemimpinan Dan Pendidikan Islam*, 4 No. 1 (2020), 58–72

- <<https://doi.org/https://doi.org/10.47945/transformasi.v4i1.349>>
- , ‘Inovasi Pengembangan Madrasah Berbasis Tahfidz; Studi Pengembangan Program Unggulan Di Mts Dan MA Taqwiyyatul Wathon Demak’, *Transformasi: Jurnal Kepemimpinan & Pendidikan Islam*, 2020, hlm. 58
<<https://doi.org/10.47945/transformasi.v4i1.349>>
- Indrawati, Faizah, and Mukh. Nursikin, ‘Implementasi Kegiatan Boarding School Dalam Pengembangan Sikap Keberagamaan Siswa MtsN 1 Purworejo Tahun Pelajaran 2022 / 2023’, *Arbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 4.2 (2022), 1179–82
- Jefri, Muhammad, ‘Penerapan Kelas Tahfidz Dalam Menumbuhkan Karakter Qur’ani Di MIS Karanganyar Kec. Tirto Kab. Pekalongan’ (Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2023)
<<http://perpustakaan.uingusdur.ac.id/>>
- Kementrian Agama, *Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6987 Tahun 2019*, 2019
- Kementrian Agama RI, *Qur`an Kemenag*
- Khambali, dkk ‘Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Islamic Boarding School (Studi Deskriptif Tentang Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter Pesantren Di SMP Daarut Tauhiid Boarding School Putri)’, *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11.03 (2022), hlm. 1
<<https://doi.org/10.30868/ei.v11i03.4134>>
- Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 19997)
- Miles, and Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia Press., 1992)
- mohamad Mustari, Taufiq Rahman, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: LaksBand Pressindo, 2012)
- Mulyana, Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya)* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004)
- Nurcholis, ‘Implementasi Pembelajaran Tahfidz Qur’an Dan Implikasinya Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di

- SMA Al-Irsyad Kota Tegal' (Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2023)
<<https://perpustakaan.uingusdur.ac.id/>>
- Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*
- Rahayu, Fita Unik, 'Manajemen Program Unggulan Tahfidz Di Mi Takhasus Darul Ulum Gondoriyo Semarang' (Universitas Islam Negri Walisongo Semarang, 2022)
- Rohmah, Nurul Fatqur, and Zaenal Abidin, 'Model Program Unggulan Di Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo', *Suhuf*, 33.2 (2021), 169–80
- Ruane, Janet M., *Essentials Of Research Methods: A Guide to Social Research* (United Kingdom: Blackwell, 2008)
- Rumainur, Umar Fauzan, and Noor Malihah, 'Characteristics of Islamic Religious Education in Boarding School Curriculum', *Southeast Asian Journal of Islamic Education*, 04, No. 02 (2022), hlm.197
<<https://doi.org/https://doi.org/10.21093/sajie.v4i2.459>>
- Rusdiana, *Manajemen Evaluasi Program Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2017)
- Saleh, Sirajuddin, *Analisis Data Kualitatif*, ed. by Hamzah Upu (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017)
<<https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>>
- Sidiq, Umar, *Manajemen Madrasah* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2018)
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005)
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2016)
- Trisliatanto, Dimas Agung, *Metedologi Penelitian (Panduan Lengkap Penelitian Dengan Mudah)* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2020)
- Umrati, and Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020)

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003

Wahyudin, Akbar, 'Implementasi Program Tahfidz Takhasus
Dalam Penguatan Karakter Qur'ani Siswa Di MTsN 9
Sleman' (Universitas Islam Indonesia, 2023)
<dspace.uui.ac.id/123456789/53413>

Yunus, Mahmud, *Kamus Bahasa Arab*

LAMPIRAN 1 : PEDOMAN WAWANCARA

A. PEDOMAN WAWANCARA

Dalam penelitian ini jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur, Wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang pertanyaannya telah ditentukan terlebih dahulu, kemudian berdasarkan jawaban yang diberikan responden diajukan pertanyaan terbuka untuk menggali informasi lebih mendalam.

1. Informan Wawancara

- a. Kepala Madrasah MTs Negeri 1 Tegal
- b. Waka Kurikulum
- c. Ketua Program
- d. Koordinator Program
- e. Pembina Tahfidz *Islamic Boarding school*
- f. Wali Kelas VIII Tahfidz Takhassus Putra
- g. Wali Kelas VIII Tahfidz Takhassus Putri
- h. Ketua Kelas VIII Tahfidz Takhassus Putra
- i. Ketua Kelas VIII Tahfidz Takhassus Putri

B. INSTRUMEN WAWANCARA I

Identitas Informan

Nama : Nur Puad, S.Ag., M.SI
Jabatan : Ketua Program Unggulan MTs Negeri 1 Tegal
Hari/ Tanggal : Jumat, 06 Desember 2024
Tempat : Ruang Guru MTs Negeri 1 Tegal

Butir Pertanyaan

1. Bagaimana sistem pembagian asrama di MTs Negeri 1 Tegal?

Jawaban: Sistem pembagian asrama di MTs Negeri 1 Tegal didasarkan pada program pendidikan yang diikuti peserta didik. Santri Islamic Boarding School (IBS) ditempatkan di kompleks asrama yang sudah ditentukan berdasarkan jenjang kelas dan jenis program. Untuk santri kelas VIII Tahfidz Takhassus, mereka ditempatkan di asrama khusus yang terbagi antara putra dan putri.

2. Apa perbedaan utama antara *Islamic Boarding School* kelas unggulan sains dan kelas VIII Tahfidz Takhassus?

Jawaban: Kelas Unggulan Sains lebih menitikberatkan pada penguatan akademik, khususnya dalam bidang Matematika, IPA, dan teknologi, dengan metode berbasis riset dan eksperimen. Kelas VIII Tahfidz Takhassus berfokus pada penguatan hafalan Al-Qur'an dengan target hafalan tertentu setiap semesternya. Meskipun tetap mengikuti kurikulum akademik nasional, porsi pembelajaran agama dan tahfidz

lebih dominan dibandingkan kelas unggulan sains.berbasis riset dan eksperimen.

3. Bagaimana proses pengasuhan dan pembinaan peserta didik di masing-masing asrama?

Jawaban: Peserta didik mengikuti jadwal harian yang meliputi setoran hafalan, muraja'ah (mengulang hafalan), serta kajian kitab kuning. Mereka juga diberikan pembinaan karakter Islami agar memiliki akhlak yang baik sesuai dengan ajaran Islam.

4. Bagaimana proses perancangan kurikulum untuk program *Islamic Boarding School* kelas VIII Tahfidz?

Jawaban: Proses perancangan kurikulum untuk program *Islamic Boarding School* kelas VIII Tahfidz mengacu pada perpaduan antara kurikulum nasional dan kurikulum pesantren dengan mengikuti standar dari Kementerian Agama.

C. INSTRUMEN WAWANCARA II

Identitas Informan

Nama : Afrohah
Jabatan :Wakil Kepala Kurikulum MTs Negeri
1 Tegal
Hari/ Tanggal :Jumat, 06 Desember 2024
Tempat : Ruang Guru MTs Negeri 1 Tegal

Butir Pertanyaan

1. Bagaimana proses perancangan kurikulum untuk program *Islamic Boarding School* kelas VIII Tahfidz?

Jawaban: Proses perancangan kurikulum untuk program *Islamic Boarding School* kelas VIII

Tahfidz dilakukan dengan mempertimbangkan keseimbangan antara kurikulum akademik dan kurikulum tahfidz. Kami menyesuaikan materi pembelajaran umum sesuai dengan kurikulum nasional, sementara untuk program tahfidz dan keagamaan, kami mengacu pada sistem yang diterapkan di pondok pesantren.

2. Apa saja acuan yang digunakan dalam menyusun modul ajar untuk program ini?

Jawaban: menggunakan pedoman dari Kementerian Agama terkait pendidikan madrasah serta referensi dari Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah, yang memiliki sistem pengajaran tahfidz yang telah terbukti efektif.

3. Mengapa MTs Negeri 1 Tegal memilih mengacu pada modul ajar Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah?

Jawaban: mengacu pada modul ajar Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah karena pesantren tersebut memiliki metode pembelajaran tahfidz yang sudah teruji dan memiliki sanad keilmuan yang jelas.

4. Bagaimana sekolah bekerja sama dengan pondok pesantren dalam memastikan keaslian sanad hafalan peserta didik?

Jawaban: sekolah bekerja sama dengan pondok pesantren melalui sistem pembinaan bersama antara guru tahfidz di madrasah dan pembina tahfidz di pesantren. Para santri menyetorkan hafalan mereka kepada guru yang memiliki sanad keilmuan yang jelas, sehingga kualitas hafalan mereka dapat dipertanggungjawabkan.

D. INSTRUMEN WAWANCARA III

Identitas Informan

Nama : Savania Yurisabita
Jabatan : Ketua Kelas VIII Tahfidz Takhasus Putri
Hari/ Tanggal : Jumat, 21 Februari 2025
Tempat : Asrama Islamic Boarding School MTs Negeri 1 Tegal

Butir Pertanyaan

1. Bagaimana keseharian Anda dalam mengikuti pembelajaran di asrama?

Jawaban: sesuai dengan kegiatan yang sudah terjadwalkan di IBS

2. Bagaimana sistem penentuan target hafalan bagi setiap peserta didik?

Jawaban: Target hafalan ditentukan berdasarkan kemampuan masing-masing santri. Kami diberikan jadwal dan jumlah hafalan yang harus dicapai dalam jangka waktu tertentu.

3. Apa tantangan terbesar yang Anda hadapi dalam menjalani program tahfidz ini?

Jawaban: Tantangan terbesar adalah menjaga hafalan agar tetap kuat dan tidak mudah lupa. Dengan jadwal yang cukup padat, kami harus pintar membagi waktu antara menghafal, mengulang hafalan lama, serta mengikuti pelajaran akademik di sekolah.

E. INSTRUMEN WAWANCARA IV

Identitas Informan

Nama : Ibu Nyai Masruroh
Jabatan : Pembina Tahfidz Putri di Islamic Boarding School MTs Negeri 1 Tegal
Hari/ Tanggal : Jumat, 21 Februari 2025
Tempat : Asrama Islamic Boarding School MTs Negeri 1 Tegal

Butir Pertanyaan

1. Bagaimana tahapan awal yang harus dilalui peserta didik sebelum mulai menghafal Al-Qur'an?

Jawaban: Sebelum mulai menghafal Al-Qur'an, peserta didik harus melalui tahapan tahsin terlebih dahulu. Dalam tahap ini, mereka belajar memperbaiki makharijul huruf (cara pengucapan huruf), tajwid, dan kelancaran membaca Al-Qur'an. Proses ini sangat penting agar bacaan mereka benar sesuai dengan kaidah yang berlaku. Setelah dinyatakan layak oleh pembimbing tahfidz, mereka baru diperbolehkan untuk mulai menghafal.

2. Bagaimana metode pembelajaran yang diterapkan di *Islamic Boarding School* kelas VIII Tahfidz Takhassus?

Jawaban: di Islamic Boarding School, kami menerapkan dua metode utama dalam pembelajaran, yaitu bandongan dan sorogan. Metode bandongan digunakan dalam kajian kitab kuning, di mana santri mendengarkan dan menyimak penjelasan dari kyai tau ustadz. Sedangkan metode sorogan digunakan dalam

proses setoran hafalan, di mana setiap santri menyetorkan hafalannya secara individu kepada pembimbing.

3. Bagaimana metode tahsin diterapkan untuk memastikan bacaan peserta didik sudah benar?

Jawaban: Tahsin dilakukan secara bertahap dan berulang-ulang. Setiap peserta didik akan membaca ayat-ayat Al-Qur'an di hadapan pembimbing, kemudian mendapatkan koreksi jika ada kesalahan.

4. Bagaimana metode *sorogan* digunakan dalam proses setoran hafalan peserta didik?

Jawaban: Metode sorogan dilakukan secara individu, di mana santri datang satu per satu kepada pembimbing untuk menyetorkan hafalan mereka. Setoran bisa dilakukan *bin nadhor* (melihat mushaf) atau *bil ghaib* (tanpa melihat mushaf). Jika masih ada kesalahan, santri diminta untuk mengulang bagian yang salah hingga benar.

5. Bagaimana metode pengajaran kitab kuning yang diterapkan di Islamic Boarding School?

Jawaban: metode pengajaran kitab kuning menggunakan *bandongan*, di mana kyai atau ustadz membaca dan menjelaskan isi kitab, sedangkan santri mendengarkan dan mencatat.

6. Bagaimana keterlibatan para *asatidz* dalam membimbing peserta didik dalam memahami ilmu agama?

Jawaban: Para *asatidz* tidak hanya mengajarkan ilmu agama di kelas, tetapi juga mendampingi santri dalam kehidupan sehari-hari. Mereka membimbing dalam hal adab, akhlak, serta memberikan nasihat-nasihat keislaman.

F. INSTRUMEN WAWANCARA V

Identitas Informan

Nama : Raffa Rizqullah
Jabatan : Peserta Didik Kelas VIII Tahfidz Takhassus Putra, MTs Negeri 1 Tegal
Hari/ Tanggal : Sabtu, 22 Februari 2025
Tempat : Kelas VIII Tahfidz Takhassus Putra

Butir Pertanyaan

1. Bagaimana kondisi fasilitas yang tersedia di asrama putra Islamic Boarding School?

Jawaban: di asrama, ada empat kompleks, yaitu AB, CD, EF, dan GH. Kelas VIII Tahfidz Takhassus Putra ditempatkan di kompleks EF, dan setiap kamar biasanya diisi oleh 9 sampai 10 santri. Setiap kamar dilengkapi tempat tidur susun, lemari pribadi, dan meja belajar, yang sangat membantu kami dalam menyimpan barang dan belajar dengan lebih nyaman.

2. Bagaimana suasana belajar di dalam kamar dan ruang belajar bersama?

Jawaban: Suasana belajar di kamar cukup kondusif, terutama saat waktu muraja'ah (mengulang hafalan).

3. kenyamanan santri dalam menghafal Al-Qur'an?

Jawaban: Fasilitas yang tersedia sangat membantu dalam proses menghafal Al-Qur'an. Dengan adanya kamar yang nyaman dan meja belajar, kami bisa lebih fokus saat muraja'ah.

G. INSTRUMEN WAWANCARA VII

Identitas Informan

Nama : Muhamad Silahudin, S.Pd.I., M.Pd.
Jabatan : Koordinator Program Islamic
Boarding School (IBS) MTs Negeri 1
Tegal
Hari/ Tanggal : Jumat, 06 Desember 2024
Tempat : Taman MTs Negeri 1 Tegal

Butir Pertanyaan

1. Bagaimana mekanisme penilaian harian bagi peserta didik kelas VIII Tahfidz Takhassus?

Jawaban: Penilaian harian dilakukan dalam bentuk setoran hafalan. Setiap peserta didik wajib menyetorkan hafalan mereka seminggu dua kali kepada guru tahfidz. Hal ini bertujuan untuk menjaga konsistensi hafalan dan memastikan bahwa mereka mencapai target yang telah ditetapkan.

2. Apa tujuan utama dari setoran hafalan yang dilakukan seminggu dua kali?

Jawaban: Tujuan utamanya adalah memastikan peserta didik tetap konsisten dalam menghafal Al-Qur'an serta menguatkan hafalan yang sudah diperoleh. Dengan setoran rutin, guru tahfidz dapat memantau perkembangan hafalan mereka dan memberikan koreksi jika diperlukan.

3. Bagaimana pelaksanaan Ujian Kompetensi Tahfidz (UKT) dalam menilai capaian peserta didik?

Jawaban: UKT diselenggarakan setiap semester sebagai bentuk penilaian internal. Dalam ujian ini, peserta didik diuji kemampuan hafalan

mereka, baik dalam aspek kelancaran, ketepatan, maupun kefasihan membaca Al-Qur'an. Ujian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana mereka mencapai target hafalan yang telah ditetapkan.

LAMPIRAN II: PEDOMAN OBSERVASI

Peneliti sebagai observasi partisipan turun langsung ke lokasi penelitian untuk mengetahui keadaan di madrasah. Adapun aspek yang akan diobservasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Gambaran Umum Implementasi Program *Islamic Boarding School*
2. Metode Pembelajaran Tahfidz dalam Program IBS
3. Jadwal Kegiatan Peserta Didik di IBS

LAMPIRAN III: PEDOMAN DOKUMENTASI

Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk dijadikan sebagai bukti atau aspek pendukung dari penelitian. Adapun pedoman dokumentasi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Struktur Program
2. Visi, Misi, dan Profil singkat MTs Negeri 1 Tegal
3. Daftas Nama Peserta Didik
4. Dokumentasi Kegiatan Penelitian

LAMPIRAN IV: SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

Nomor : 5626/Un.10.3/K/DA.04.10/12/2024

Semarang, 06 Desember 2024

Lamp : -

Hal : Izin Penelitian/Riset

**Kepada Yth.
Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tegal
di Tegal**

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat, dalam rangka memenuhi **tugas akhir skripsi mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)** Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Isna Rahmah Sabila
NIM : 2103016165
Semester : 7

Judul Skripsi: Implementasi Program *Islamic Boarding School* Pada Siswa Kelas VIII Tahfidz Takhasus di MTs Negeri 1 Tegal

Dosen Pembimbing: Dr. Hj. Nur Asiyah. M.Si

untuk melakukan riset/penelitian di MTs Negeri 1 Tegal yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul sebagaimana tersebut diatas, yang dilaksanakan selama kurang lebih 10 hari, pada tanggal tanggal 6-12 Desember 2024 dan tanggal 22-24 februari 2025 dan data dari riset tersebut diharapkan dapat menjadi bahan kajian (analisis) bagi mahasiswa kami.

Demikian, atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

am, Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha

Siti Khotimah

Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

LAMPIRAN V: SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN TEGAL
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 TEGAL
Alamat : Jalan Ponpes Babakan Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal 52461
Website: www.mtsn1tegal.sch.id email : mtsn1tegal@gmail.com
Telp (0283) 6196754



SURAT KETERANGAN

Nomor : 223 /Mts.11.28.01/KP.01.2/02/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : H. Ahmad Zahid, S.Ag., M.Ed
NIP : 196909201997031002
Jabatan : Kepala MTsN 1 Tegal

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Isna Rahmah Sabila
Tempat, Tgl Lahir : Tegal, 04 April 2004
NIM : 2103016165
Perguruan Tinggi : UIN Walisongo Semarang
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prog. Studi : S1 PAI
Alamat : Desa Jatimulya Rt.003 Rw.001 Kec. Lebaksiu Kab.
Tegal

Telah melaksanakan Penelitian mulai tanggal 06 Desember 2024 s.d 25 Februari 2025 di
Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tegal dalam rangka pembuatan Skripsi dengan judul
**"Implementasi Program *Islamic Boarding School* pada Siswa Kelas VIII Tahfidz
Takhasus (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tegal)".**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Babakan, 26 Februari 2025



H. Ahmad Zahid, S.Ag., M.Ed
NIP. 196909201997031002

**LAMPIRAN VI: DAFTAR NAMA PESERTA DIDIK
KELAS VIII TAHFIDZ TAKHASSUS**

Putra

Guru Mapel/ Wali Kelas : Abdul Kharis, M.SI

No	Nama Peserta Didik
1	Aiman Malik Nizamudin
2	Ardani Kaisar Faruk
3	Galih Tsabitul Azmi
4	M. Abdillah Azka Al- Aufa
5	M. Dzihni Tamam
6	M. Fahrizal Khanafi
7	Mirza Baihaqi Putra
8	Moh. Khoirul Azam
9	Muhammad Cepy Kurniawan
10	Muhammad Dzikri Azizi
11	Muhammad Alwi Abdul Aziz
12	Muhammad Aqil Azril Affandi
13	Muhammad Azka Choiruzzad
14	Muhammad Azurkam Nizar Rosyadi
15	Muhammad Bayu Arya Dwi Jaya
16	Muhammad Irsyad Busyairi
17	Muhammad Raffa Rizqullah
18	Raffasya Azhar Assidqie
19	Safwan Fathan Hasnawi

Putri

Guru Mapel/ Wali Kelas : Nurhayati, S.Pd.

No	Nama Peserta Didik
1	Ainun Kamilya Habibah
2	Aisy Fatinah Khoziyah
3	Alvina Charissa Ramadhani
4	Annasiva Nurizshafwa
5	Aulia Hikari Putri
6	Aulia Zahra Ahnia
7	Bariza Milhati Maulidina
8	Dinda Almirah Kusuma
9	Dzuhasna Jihan Mufidah
10	Eshmal Yuni Fakhrun Nisa
11	Fauziyah Bahesthi Zahro
12	Fawnia Zivanna Putri Susanto
13	Fina Syifaunnufus
14	Ghaitsa Tsuraya Rifani Putri
15	Haisha Azkia Almaira
16	Halimah Aulia Syakira
17	Husna Nahdliati Munaf
18	Ismatul Aulia Rofiqoh
19	Khaulatuz Zahwa
20	Nadira A'rofah Sakhi

21	Najela Aqiila
22	Nazla Fashihatul Amal Carissa
23	Raesya Adira Utami
24	Rima Faqih Kameela
25	Savana Yurisabita
26	Tahya Mustikaeni
27	Vicky Nurul Maulidya
28	Virdini Nida Ankhofiya
29	Wafiq Nur Azizah
30	Zahra Audyani Shakira
31	Zazkia Aura Az-Zahra

**LAMPIRAN VII: JADWAL PELAJARAN PESERTA
DIDIK KELAS VIII TAHFIDZ TAKHASUS**

Sen	Informa tika	Seni Budaya	PKn	IPA
Sel	Bahasa Arab	SKI	Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
Rabu	MTK	PJOK	Fiqh	IPA
Kam	Tahfidz	Akhlaq	Akidah	Bahasa Jawa
Jum		MTK	b.Inggris	
Sab	Tahfidz	B.Indo	IPS	IPS

**LAMPIRAN VIII: JADWAL KEGIATAN PESERTA
DIDIK KELAS VIII TAHFIDZ TAKHASUS DI
ISLAMIC BOARDING SCHOOL**

Aktivitas Harian

Waktu	Jenis Kegiatan
03:30– 04.10	Banguntidur& persiapanjamaah Salat Subuh
04:30– 04:40	JamaahSalatSubuh
04:45– 06:10	Pengajian kitab kuning
07.00– 14.00	Pendidikan Formal
14.20– 14.50	Pembacaan Rotibul Hadad
15.00– 15.15	Sholat Ashar Berjamaah
15.30– 17.15	Pendidikan & Pengajaran pada Diniyah Albanat
18.00– 18.40	Sholat Maghrib Berjamaah
18:40– 19:15	Muroja'ah & Persiapan Sholat Isya'
19:15– 19.40	JamaahSalatIsya
19.40– 21:00	Setoran Hafalan
21.00– 22.00	Belajar Bersama
22.00– 03.20	Istirahat/ Tidur Malam

Aktivitas Mingguan

Waktu	Jenis Kegiatan
06.15 – 07.00	Setoran Fasholatan (Ahad)
07.00 – 08.00	Ro'an (Ahad)
12.30 – 13.00	Sholat Dzuhur Berjamaah (Jum'at dan Ahad)
16.00 – 17.00	Bimbingan Seni Baca Alqur'an (Jum'at)
18.30 – 20.00	Bimbingan Bahasa Arab (Selasa)
	Pembacaan Berzanji (Malam Jum'at)
20.30 – 21.30	Setoran wirid/tahlil (Malam Jum'at)
	Setoran Mu'taqod (Malam Rabu)
20.30 – 22.15	Latihan Khitobah (Malam Ahad)

Kegiatan Bulanan

- 1) Bahtsul Masail seluruh santri
- 2) Jam'iyah Kubro dan Mauidlotul Khasanah setiap malam Jum'at Kliwon
- 3) Pembacaan Maulid Simthud Duror setiap Jum'at Kliwon
- 4) Ziaroh Kubro ke makam pendiri dan Dhuriyyah pondok pesantren Ma'hadut Tholabah Babakan
- 5) Pertemuan rutin organisasi daerah

Kegiatan Tahunan

- 1) Haul pendiri PP. Ma'hadut Tholabah Babakan Lebaksiu Tegal yakni KH Mufti bin Salim bin Abdurrahman
- 2) Haul Sesepeuh PP. Ma'hadut Tholabah Babakan Lebaksiu Tegal
- 3) Imtikhan PP. Ma'hadut Tholabah Babakan Lebaksiu Tegal
- 4) Halal bi Halal organisasi daerah Ikatan Santri PP. Ma'hadut Tholabah Babakan Lebaksiu Tegal (IKSAMBA)
- 5) PHBI Maulid Nabi Muhammad saw
- 6) PHBI Isra' Mi'raj Nabi Muhammad saw
- 7) Pengajian kitab kuning (pasaran) khusus di bulan Ramadhan
- 8) Ziarah makam Walisongo
- 9) Silaturahmi ke habib Muhammad Lutfi bin Ali bin Hasyim bin Yahya selaku penasihat PP. Ma'hadut Tholabah Babakan Lebaksiu Tegal

LAMPIRAN IX: DOKUMENTASI



Observasi kegiatan
sorogan



Wawancara peserta
didik



Observasi pembelajaran
kelas tahfidz takhassus



Wawancara peserta didik



wawancara peserta didik



Observasi setoran



Wawancara Pembina tahfidz



Wawancara Waka Kurikulum



Wawancara Koordinator Program



Wawancara Ketua Program

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama lengkap : Isna Rahmah Sabila
TTL : Tegal, 04 April 2004
Alamat Rumah : Desa Jatimulya, Kec.
Lebaksiu, Kab, Tegal
No. Hp : 081357820767
E-mail : isnarahma673@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. RA Perwanida lulus tahun 2008
- b. MI Islamiyyah Jatimulya lulus tahun 2015
- c. MTs Negeri 2 Cirebon lulus tahun 2018
- d. MA NU Banat Kudus lulus tahun 2021
- e. UIN Walisongo Semarang

2. Pendidikan Non-Formal

- a. Pondok Pesantren Putri As-Sa'adah Babakan
Ciwaringin Cirebon lulus tahun 2018
- b. Pondok Pesantren Yanaabii'ul Ulum Warrohmah
(PPYUR) Kudus lulus tahun 2021
- c. Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Ngaliyan
Semarang